

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMUKOMUNIKASI**

**EFEKTIVITAS *COMPUTER MEDIATED COMMUNICATION*
(CMC) *MEDIA ONLINE GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA FAKULTAS
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjan Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



GUNTUR PRADANA

NPM : 159110058
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.wb

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Efektivitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”**.

Tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan penuh ketidaktahuan, menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih yang Sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Bapak Drs. Abdul Azis, M.Si.
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Bapak Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom.
3. Dosen Pembimbing I, Ibu Dyah Pithaloka, M.Si yang telah memberi motivasi, ide maupun pikiran, saran yang membangun serta menyediakan waktu selama penulisan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Yudi Daherman, M.I. Kom yang telah memberikan arahan yang sangat bermanfaat, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang Memberikan kuliah pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang Telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis Selama Perkuliahan.
6. Seluruh Staf, Karyawan/I Tata Usaha Fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau.
7. Kepada Kedua Orang Tua Penulis, Ayahanda Ismadianto(Alm) dan Ibunda Vivi Yanti untuk semua yang telah diberikan kepada penulis cinta kasih sayang dan selalu memberikan Do'a Restu dan Harapan Besar kepada penulis sehingga dapat menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan agama.
8. Kepada Teman-teman Penulis, di Universitas Islam Riau maupun di Fakultas ilmu komunikasi Angkatan 2015 yang telah membantu penulis

dalam mengumpulkan bahan-bahan dan pola pikirnya demi baiknya skripsi ini.

Serta semua pihak yang ikut bersaja membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penulis Sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 20 Juli 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Moto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xiii
Abstrak	xiv
Abstract	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Komunikasi.....	14
2. Efektifitas Komunikasi.....	15
3. Teori Computer Media Communication	16
4. New Media	21
5. Media Online.....	23
6. Google Classroom	25
7. Proses Belajar Mengajar.....	30
a. Dosen	30
b. Mahasiswa	31
c. Proses Belajar Mengajar	32
B. Kerangka Operasional	34
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
D. Kerangka Pemikiran.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Skala Pengukuran	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Penelitian	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Tabel Kerangka Operasional	34
2.2 Tabel Daftar Kuesioner Penelitian	35
2.3 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
3.1 Tabel Jumlah Populasi	44
3.2 Tabel Jadwal dan Waktu Penelitian	46
3.3 Tabel Skor Penilaian Kuesioner	50
3.4 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Accesbility</i>	52
3.5 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Speed</i>	52
3.6 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Amout</i>	52
3.7 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Cognitive Effectivess</i>	52
3.8 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Relevance</i>	53
3.9 Tabel Hasil Uji Validitas <i>Motivating</i>	53
3.10 Tabel Indikator <i>Rank Order Mean</i>	56
3.11 Tabel Kriteria Interpretasi Skor.....	58
4.1 Tabel Responden Menurut Kelompok Kelamin	66
4.2 Tabel Responden berdasarkan Angkatan/Semester	66
4.3 Tabel <i>Google Classroom</i> mudah dikses untuk mendapatkan informasi	67
4.4 Tabel Informasi yang disampaikan dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa	68
4.5 Tabel Jangkauan <i>Google Classroom</i> yang luas mempermudah mahasiswa dalam mengaksesnya	68
4.6 Tabel Tidak ada batasan waktu dosen dan mahasiswa menyampaikan dan menerima informasi	69
4.7 Tabel Hasil Keseluruhan Indicator dimensi <i>Accesbility</i>	69
4.8 Tabel <i>Google Classroom</i> mampu menyampaikan informasi dengan cepat	70
4.9 Tabel <i>Google Classroom</i> menyampaikan informasi yang <i>up to date</i>	71
4.10 Tabel <i>Google Classroom</i> menyampaikan informasi secara aktual	72
4.11 Tabel Hasil Keseluruhan Indicator dimensi <i>Speed</i>	72

4.12	Tabel Informasi yang disampaikan dosen singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami.....	73
4.13	Tabel Setiap informasi yang disampaikan oleh dosen memiliki maksud dan sasaran yang jelas.....	74
4.14	Tabel Tampilan <i>Google Classroom</i> menarik pada Media <i>Online</i> lainnya	74
4.15	Tabel Informasi yang diposting dalam <i>Google Classroom</i> dapat dipercaya karena berasal dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya	75
4.16	Tabel Hasil Keseluruhan Indicator dimensi <i>Amount</i>	
4.17	Tabel Informasi yang disampaikan oleh dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa.....	75
4.18	Tabel <i>Google Classroom</i> mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran	76
4.19	Tabel Mahasiswa bisa mendapatkan materi tanpa harus bertatap muka dengan dosen	77
4.20	Tabel <i>Google Classroom</i> mempermudah mahasiswa dalam proses pengumpulan tugas	77
4.21	Tabel <i>Google Classroom</i> mempermudah mahasiswa dalam proses melihat materi perkuliahan	78
4.22	Tabel Memperkaya pengetahuan mahasiswa secara efektif	79
4.23	Tabel Hasil Keseluruhan Indicator dimensi <i>Cognitive Effectiveness</i>	80
4.24	Tabel Informasi dan materi belajar yang ada di <i>Google Classroom</i> ringkas	81
4.25	Tabel Informasi dan materi belajar yang ada di <i>Google Classroom</i> jelas	81
4.26	Tabel Informasi dan materi belajar yang ada di <i>Google Classroom</i> mudah dipahami	82
4.27	Tabel Informasi dan materi belajar yang ada di <i>Google Classroom</i> lengkap	82
4.28	Tabel Informasi dari <i>Google Classroom</i> sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	83
4.29	Tabel Setiap informasi berdasarkan langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya jelas.....	84
4.30	Tabel Setiap informasi berdasarkan langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya akurat	84
4.31	Tabel Hasil Keseluruhan Indicator dimensi <i>Relevance</i>	85

4.32	Tabel Memotivasi mahasiswa untuk belajar dirumah dengan materi yang didapat dari <i>Google Classroom</i>	86
4.33	Tabel Menumbuhkan keyakinan mahasiswa didalam kelas karena dosen telah memberikan materi terlebih dahulu melalui <i>Google Classroom</i> ...	86
4.34	Tabel Menimbulkan kepercayaan diri mahasiswa untuk lebih aktif ketika berada didalam kelas	87
4.35	Tabel Hasil Keseluruhan Indicator dimensi <i>Motivating</i>	88
4.36	Tabel Tanggapan responden tentang <i>Accesbility</i>	89
4.37	Tabel Tanggapan responden tentang <i>Speed</i>	90
4.38	Tabel Tanggapan responden tentang <i>Amount</i>	92
4.39	Tabel Tanggapan responden tentang <i>Cognitive Effectiveness</i>	93
4.40	Tabel Tanggapan responden tentang <i>Relevance</i>	96
4.41	Tabel Tanggapan responden tentang <i>Motivating</i>	97
4.42	Tabel Tanggapan responden tentang Efektifitas <i>Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Classroom</i> sebagai sumber pembelajaran	99
4.43	Tabel Hasil Uji Validitas Efektifitas <i>Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Classroom</i>	101
4.44	Tabel Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian.....	102
4.45	Tabel Hasil Pengukuran Efketifitas Sub Variabel Penelitian.....	104

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar	Hal
1.1 Gambar Tampilan depan Kelas <i>Google Classroom</i>	08
1.2 Gambar Tampilan Informasi dari Dosen	09
1.3 Gambar Tampilan pengumpulan tugas dari dosen	09
2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	41
3.1 Gambar Interpretasi Skor	57
4.1 Gambar Total skor tanggapan responden terhadap <i>Accesbility</i>	90
4.2 Gambar Total skor tanggapan responden terhadap <i>Speed</i>	91
4.3 Gambar Total skor tanggapan responden terhadap <i>Amount</i>	93
4.4 Gambar Total skor tanggapan responden terhadap <i>Cognitive Effectiveness</i>	94
4.5 Gambar Total skor tanggapan responden terhadap <i>Relevance</i>	96
4.6 Gambar Total skor tanggapan responden terhadap <i>Motivating</i>	97
4.7 Gambar Total skor tanggapan responden tentang <i>Efektfifitas Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Cassroom</i> sebagai Sumber Pembelajaran	100

Lampiran

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : SPSS Uji Validitas
- Lampiran 4 : SPSS Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 : Dokumentasi

Abstrak

Efektivitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Guntur Pradana

159110058

Penelitian ini bertujuan bagaimana efektivitas *computer mediated communication* (CMC) *media online google classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. *Media online* merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada saat ini. Perkembangan *media online* ini juga menjadi penunjang proses pembelajaran. *Media online googe classroom* menjadi salah satu media yang kini menjadi sebuah alat yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. *Google classroom* merupakan sistem manajemen pembelajaran dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara *paperless*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data penelitian dengan pengambilan sampel dengan rumus slovin dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebesar 83 responden dengan dengan total populasi 591 mahasiswa fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau yang aktif menggunakan *Google Classroom* dimulai dari angkatan 2016-2018. Data yang diperoleh dari sampel tersebut diuji dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan rumus *Rank Order Mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *media Online Google Classroom* Efektif sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komuniku Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil hitungan keseluruhan menghasilkan jumlah skor dari tanggapan responden sebesar 8.984 dengan presentase 80,18% yang berarti termasuk kedalam kategori “Efektif”. Hasil Skor tersebut didapat dari gabungan ke enam variable sehingga didapatkan presentase 80,18% yang termasuk didalam kategori Efektif. Variabel *Accesbility* (daya jangkau) menjadi variable dengan skor tertinggi dalam indicator jangkauan yang luas termasuk dalam kategori “sangat efektif” dengan presentase 84,69%.

Kata Kunci : Efektifitas, *Media Online* dan *Google Classroom*

Abstract

Effectiveness of Computer Mediated Communication (CMC) Google Classroom Online Media as a learning resource for Students of the Faculty of Communication Sciences, Islamic University of Riau

Guntur Pradana

159110058

This study aims at how the effectiveness of google classroom online media mediated communication (CMC) media as a source of learning for students of the Faculty of Communication Sciences, Islamic University of Riau. Online media is one of the rapid development of information and communication technology at this time. The development of online media also supports the learning process. Googe classroom online media is one of the media that is now a tool used as a source of learning. Google classroom is a learning management system with the aim of facilitating the paperless creation, distribution and assessment of tasks. In this study researchers used a survey research method with a quantitative approach to obtain research data by sampling with Slovin formula using a simple random sampling technique of 83 respondents with a total population of 591 communication science faculty students from Islamic universities who used Google Classrooms starting with the class 2016-2018. Data obtained from these samples were tested using the Pearson Product Moment correlation formula and Cronbach Alpha formula. To answer the research problem formulation, researchers used the Mean Rank Order formula. The results of the study show that Google Classroom Online media is effective as a source of learning for students of the Faculty of Communication Sciences, Riau Islamic University. Based on the results of the calculation of kelurahan produce the number of scores from the respondents' responses of 8.984 with a percentage of 80.18% which means included in the category of "Effective". The score results are obtained from a combination of six variables so that the percentage is 80.18% which is included in the Effective category. Variable accessibility becomes a variable with the highest score in a broad range indicator included in the category of "very effective" with a percentage of 84.69%.

Keywords: *Effectiveness, Online Media and Google Classroom*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak pada perubahan cara media dalam menyampaikan informasi dan cara khalayak dalam memilih informasi, terlebih lagi karena begitu banyak suatu peristiwa yang terjadi diberbagai tempat diseluruh dunia yang ingin diketahui oleh manusia. Perkembangan yang begitu cepat ini membuat banyak masyarakat pengguna di dunia kewalahan untuk mengikutinya. Perkembangan teknologi ini mampu menyambungkan hampir semua *computer* yang ada di dunia sehingga saling bisa berkomunikasi dan bertukar informasi.

Perkembangan dari sistem teknologi ini juga menyebabkan perubahan-perubahan peran dari sistem teknologi informasi itu sendiri, mulai dari perannya untuk membantu operasi organisasi menjadi lebih efisien sampai ke perannya sebagai alat memenangkan kompetisi (Hariningsih, 2005:1). Tidak dapat disangkal, salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengantarkan masyarakat pada era digital yang serba praktis dan mudah. Teknologi komunikasi adalah istilah yang merujuk pada teknologi komunikasi modern yang terutama mencerminkan aplikasi *computer*, telekomunikasi, atau kombinasi keduanya (Willian dalam Mulyana, 2008 : 164).

Berkembangnya perkembangan teknologi dan internet dalam beberapa tahun terakhir bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga didunia pendidikan terutama metode pembelajaran. Teknologi komunikasi secara nyata telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat indoneisa. Hal ini terutama didorong oleh pertumbuhan teknologi komunikasi yang berbasis komunikasi seluler dan internet (Jusak, 2013).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan yang sudah dikenal dalam dunia pendidikan antara lain penggunaan alat-alat bantu belajar, penggunaan *computer*, dan penggunaan alat-alat laboratorium (Kamarga, 2002 :52).

Dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “*Online*” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata (*real time*).

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses *transformasi* pesan berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah dosen dan pesan yang disampaikan adalah

materi belajar yang diterima oleh penerima pesan yaitu mahasiswa. Didalam proses pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan dari dosen kepada mahasiswa dengan tujuan pesan dapat diterima dan di pahami oleh mahasiswa. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian Ghina (2018:2), kegiatan pembelajaran memiliki beberapa komponen pelaku yang ada didalamnya yaitu dosen dan mahasiswa, selain kedua komponen tersebut ada juga salah satu komponen yang keberadaanya mempunyai peran cukup penting yaitu media. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau isi materi pembelajaran dan informasi kepada mahasiswa maupun sebaliknya. Tanpa adanya media yang mendukung maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Meskipun keberadaan media bukan satu-satunya komponen yang menjamin keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran.

Komunikasi sebagai media pembelajaran dapat juga dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, *computer*, *internet*, *e-mail* dan sebagainya. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Dosen bisa memberikan layanan pembelajaran tanpa harus berhadapan langsung dengan mahasiswa dikelas.

Media *online* merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada saat ini. Media *Online* adalah media yang dapat kita temukan melalui sambungan dari internet yang dapat diakses dimana dan kapan pun. Perkembangan media *Online* ini juga menjadi penunjang proses pembelajaran. Media *Online* menjadi salah satu media yang kini menjadi sebuah alat yang digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Dalam (Sutabri, 2014), Tony Bates menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan. Teknologi dan pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi. Sedangkan Mason R, berpendapat bahwa pendidikan pada masa yang akan datang ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan dan kolaborasi, bukannya gedung sekolah.

Dengan pesatnya perkembangan media *Online* saat ini sebagai bentuk dari segala keunggulan yaitu informasi yang bersifat *up to date* (terbaru), *real time* dan praktis, telah menyebabkan berubahnya sistem konsumsi mahasiswa terhadap media massa dalam memperoleh dan menerima informasi.

Menjadi seorang mahasiswa, kebutuhan informasi serta penemuan informasi tidak bisa dilepaskan dari aktivitas yang mereka lakukan dalam sehari-hari. Penemuan informasi sangat penting karena merupakan bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan informasi. Dari kesenjangan informasi tersebutlah yang nantinya akan mendorong mahasiswa untuk melakukan upaya berbagai aktivitas yang tergolong kedalam perilaku penemuan dan pencari informasi.

Google Classroom mempermudah Interaksi antara mahasiswa dengan materi, mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, serta dapat lebih memantapkan penguasaanya terhadap materi pelajaran .

Salah satu perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan adalah munculnya *Google Classroom* yang dirilis secara resmi pada Agustus 2014. *Google* telah meluncurkan aplikasi terbarunya untuk pendidikan. Aplikasi baru itu dinamai *Google Apps For Education (GAPE)*. *Google Apps for Education* adalah salah satu layanan *google* di dalam dunia pendidikan di mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga ke Perguruan tinggi. *Google* memberikan solusi untuk komunikasi dan sistem pengajaran yang terintegrasi dengan *email*, kalender dan obrolan atau diskusi dan solusi berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran¹.

Google Classroom merupakan sistem manajemen pembelajaran dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara *paperless*. *Google Classroom* berperan sebagai media atau alat yang digunakan oleh dosen sebagai pengajar dan Mahasiswa sebagai siswa untuk menciptakan kelas *online* atau kelas secara *virtual*, dimana dosen dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke mahasiswa yang diterima secara langsung (*real time*) oleh mahasiswa tersebut (Afrianti, 2018:2).

¹ <https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/4503/Manfaat-Google-Apps-for-Education-bagi-Dunia-Pendidikan>

Google Classroom mempermudah Interaksi antara mahasiswa dengan materi, mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, serta dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pelajaran .

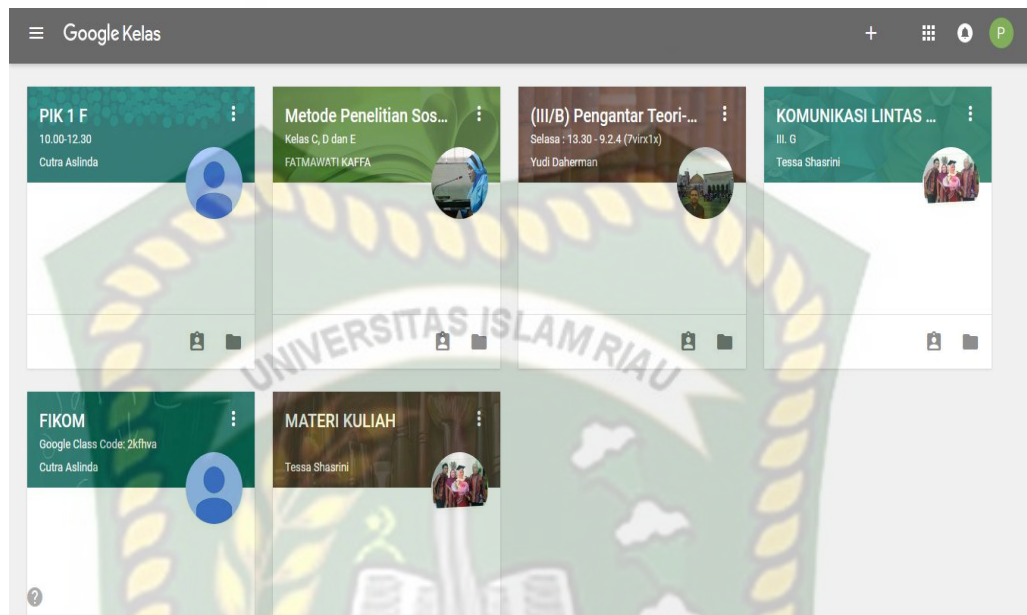
Dengan *Google Classroom* ini dosen dan mahasiswa dapat terhubung secara digital. *Google Classroom* ini dapat diakses di PC dan juga. selain itu juga dapat diakses melalui smartphone yang terhubung melalui jaringan internet. Kecanggihannya dari *Google Classroom* ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok belajar secara kolaboratif. Penggunaan yang efektif dari *Google Classroom* ini dapat menghemat waktu, karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan sambungan internet sehingga memungkinkan dosen untuk memberikan tugas dan informasi kepada mahasiswa melalui aplikasi ini dan juga bisa memberi materi belajar di *Google Classroom*.

Universitas Islam Riau telah menerapkan komunikasi pembelajaran melalui media *online* untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran yang lebih baik lagi. Universitas Islam Riau telah bekerja sama dengan *Google* saat pertemuan *Workshop* dan sudah mulai menggunakan *Google Classroom* pada awal tahun 2015. Pada saat pertemuan tersebut *Google* melalui *Google For Education* memberikan fasilitas dalam dunia pendidikan. *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi dari *Google Apps For Education*.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, dari beberapa Fakultas yang ada di Universitas Islam Riau hanya Fakultas Ilmu Komunikasi yang benar-benar efektif menggunakan *Google Classroom* ini sejak 2017. Sedangkan di Fakultas lainnya seperti Fakultas Ekonomi masih banyak dosen yang belum menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran. Namun, pada saat pertama kali *Google Classroom* digunakan pada tahun 2015 tidak banyak dosen yang menggunakan. Di Universitas Islam Riau sendiri, sudah dilaksanakan sosialisasi penerapan *Google Classroom* untuk seluruh dosen. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut, jumlah dosen yang aktif menggunakan *Google Classroom* meningkat pada tahun berikutnya.

Melalui *Google Classroom* inilah dosen memberikan informasi seputar mata kuliah yang mereka ajar. Mulai dari memberikan tugas, memberikan materi hingga mengumpulkannya lagi melalui *Google Classroom*, pengumuman info perkuliahan, materi belajar dan juga pembagian kelompok belajar. Sekarang, hampir semua dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi sudah menggunakan *Google Classroom* baik sebagai media informasi maupun pembelajaran. Dari data yang diperoleh peneliti, tercatat ada 12 dosen yang ada di Fakultas Ilmu Komunikasi, dan 9 dosen yang sudah aktif menggunakan *Google Classroom* pada saat ini.

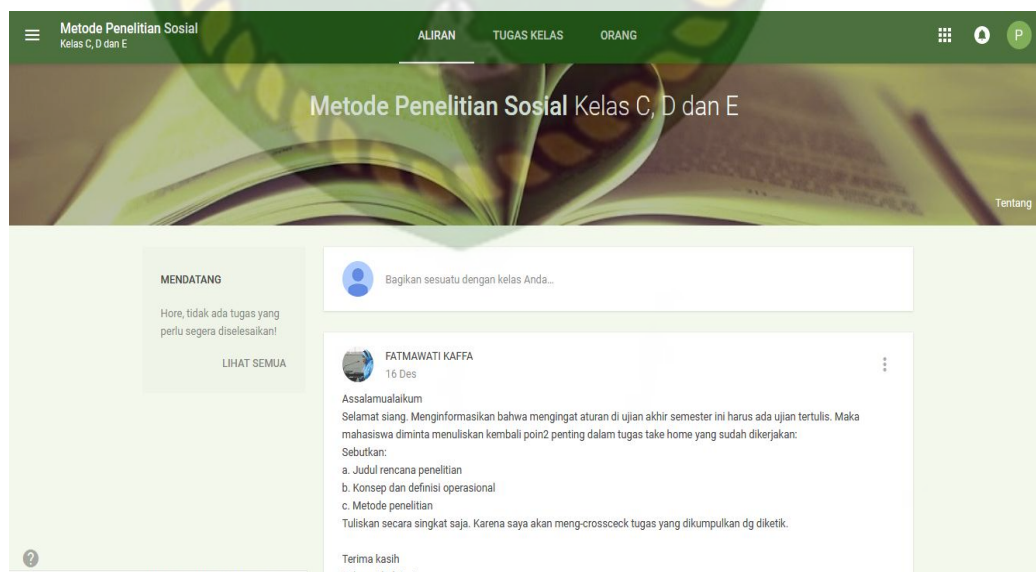
Gambar 1.1 Tampilan depan Kelas *Google Classroom*



Sumber: Salah satu Akun *Google Classroom* Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi

Pada gambar 1.1, adalah gambar tampilan depan dari kelas-kelas mata kuliah yang mahasiswa sudah *Join*.

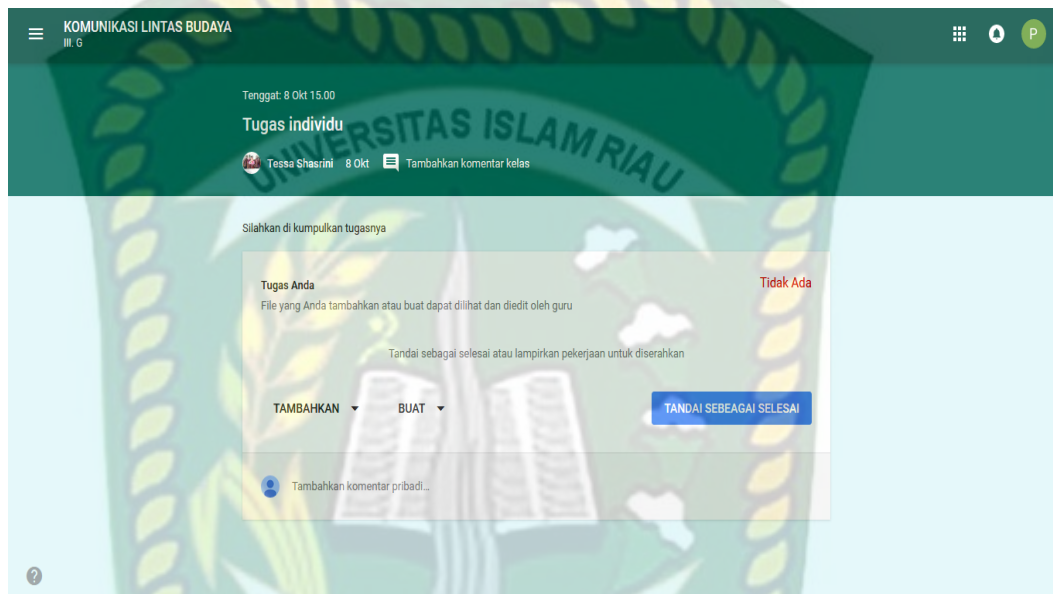
Gambar 1.2 Tampilan Informasi dari Dosen



Sumber: Salah satu akun *Google Classroom* Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi

Pada gambar 1.2, merupakan tampilan Informasi dari dosen melalui mata kuliah yang sudah dijoin.

Gambar 1.3 Tampilan pengumpulan tugas dari dosen.



Sumber: Salah satu akun *Google Classroom* Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi

Pada gambar 1.3, Merupakan tampilan tampilan pengumpulan tugas dari dosen melalui kelas mata kuliah yang sudah di Join.

Sebelum adanya *Google Classroom*, para dosen menggunakan *Media Online E-mail* sebagai media untuk mengumpulkan tugas ataupun memberikan materi pembelajaran. Tapi ada program dari Universitas penggunaan *Google Classroom*. *Google Classroom* berhubungan dengan *Webmatrix* nya Universitas Islam Riau. Jadi, dengan kita mengakses *Google Classroom* akan menaikkan *Webmatrix*nya Universitas Islam Riau. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* ini menggunakan *E-mail* dari Universitas Islam Riau, yang dimana dosen sebagai pembuat Akun mata kuliah dan

mahasiswa sebagai peserta yang bergabung ke Akun mata kuliah yang dibuat oleh dosen dan juga menggunakan *E-mail* dari Universitas Islam Riau.

Penggunaan *Google Classroom* ini ternyata juga sangat berguna untuk penunjang program dari Universitas untuk menaikkan *Website*-nya Universitas Islam Riau. *Google Classroom* juga bermanfaat karena selain bisa *menshare* informasi tentang kegiatan pembelajaran, selain itu dosen juga bisa *menshare* materi perkuliahan dan proses pengumpulan tugas. Menariknya Penggunaan *Google Classroom* sendiri efisien untuk pengumpulan tugas. Dosen yang memberikan tugas bisa langsung *mensetting* tanggal batas terakhir pengumpulan tugas. Sehingga mahasiswa yang terlambat mengirim tugas sesuai tanggal yang telah ditetapkan otomatis tidak bisa lagi mengirim tugas tersebut. Sehingga dosen tidak perlu menanyakan lagi kepada mahasiswa dikelas. Dan mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas otomatis tidak mendapat nilai. Karena tugas mereka tidak tercantum didalam system *Google Classroom*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai media *online Google Classroom* dalam bentuk judul: Efektivitas *Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai apa yang peneliti jabarkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam usulan penelitian, diantaranya:

1. Universitas Islam Riau telah mensosialisasikan penggunaan Media *Online Google Classroom* dalam membantu proses pembelajaran.
2. Dengan perkembangan teknologi saat ini juga memengaruhi dunia pendidikan terutama metode pembelajaran, yaitu hadirnya Media *Online* yang membantu dalam pembelajaran perkuliahan
3. Media *Online Google Classroom* mempermudah Dosen dalam menyampaikan Informasi maupun materi pembelajaran ke mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memperjelas dan untuk memberi arah yang tepat untuk penelitian ini, maka penulisan hanya membatasi lingkup Efektifitas *Computer Mediated Communication (CMC) Media Online Google Classroom* di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
“Bagaimanakah Efektivitas *Computer Mediated Communication (CMC)*

Media *Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas, sekaligus berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat bekerja terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Manfaat penelitian

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, mengenai Media *Online Google Classroom* sebagai metode pembelajaran terbaru di kampus Universitas Islam Riau.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa universitas islam riau (UIR)

didalam penggunaan Media *Online Google Classroom*. karena sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa mulai dari pertengahan awal tahun 2015, universitas islam riau telah menggunakan Media *Online Google Classroom* sebagai metode pembelajaran terbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan. Jadi, apabila kita akan berkomunikasi dengan orang lain, sebaiknya terlebih dahulu harus menentukan suatu sasaran sebagai dasar untuk memperoleh pengertian yang sama. Dengan kesamaan pengertian dan pendapat telah dapat dicapai maka komunikasi akan berlangsung dengan lancar dan baik (Warsita, 2008:96).

Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga kalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. William L Gordon (dalam Anwar, 2009:3) menjelaskan bahwa kata komunikasi, yang dalam bahasa inggris *communication*, berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Hampir setiap hari kita melakukan komunikasi, baik komunikasi secara langsung atau tidak langsung. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Rogers dan Lawrence (1981) mendefinisikan, Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (dalam Cangara, 2010:20). Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Onong Uchyana (2002), mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegeairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (dalam Bungin, 2006:31).

2. Efektivitas Komunikasi

Secara etimologis kata ‘efektif’ sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having a pleasing effect*), bersifat actual dan nyata (*actual and real*). Dengan demikian, komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerima pesan oleh komunikan atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Jadi,

komunikasi efektif itu terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan pelaku komunikasi tersebut yaitu komunikator dan komunikan (Wahyuni, 2016:9).

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu (Ihsan, 2018:6).

Menurut Hardjana (2000:23) keefektifan komunikasi diukur oleh beberapa hal, yaitu penerima/pemakai (*receiver or user*), isi pesan (*content*), ketetapan waktu (*timing*), media komunikasi (*media*), format (*format*), dan sumber pesan (*source*).

3. *Computer Mediated Communication*

Konsep *Computer Mediated Communication* (CMC) merupakan konsep baru dalam bidang komunikasi. Konsep ini muncul sebagai hasil dari proses difusi inovasi dalam bidang teknologi komunikasi, terutama mengenai komunikasi melalui media baru. Konsep dan aplikasi dari difusi inovasi ini telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang ilmu, di antaranya dalam ilmu komunikasi. Karena komunikasi erat kaitannya dengan proses pendidikan, maka penelitian di bidang teknologi komunikasi dilakukan terhadap aplikasi bidang pendidikan. Sebagaimana telah dilakukan oleh Jusufhadi Miarso (1989) dalam bukunya "*Teknologi Komunikasi Pendidikan*". Penekanan difusi

inovasi teknologi komunikasi ini banyak dirasakan pada aspek medianya, yang di antaranya adalah media *computer* (Darmawan, 2012:133).

Dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah diteliti oleh Modesitt, (1989) dalam Dennis K. Smeltzer, (1992) bahwa “dalam system pendidikan jarak jauh memungkinkan aplikasi CMC sebagai salah satu media pembelajaran”. Namun dalam penelitian tersebut belum begitu dikembangkan bagaimana konsep dan aplikasi CMC tersebut dalam dimensi program pendidikan lainnya, terutama sekali pendidikan forman dan nonformal. Maka dapat ditarik benang merahnya bahwa yang dimaksud dengan *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah aplikasi hasil difusi inovasi teknologi komunikasi berupa computer yang dijadikan medium dalam proses komunikasi. *Computer Mediated Communication* (CMC) dapat dipandang sebagai suatu alih teknologi komunikasi yang membawa arahan pada pemakaian *computer* sebagai media dalam mengolah ide/pesan dan informasi yang bersifat *axiomatic* (informasi yang sudah jelas kebenarannya) (Darmawan, 2012:134).

Dalam penelitian ini Media *Online Google Classroom* menjadi alat yang berfungsi untuk mentransformasikan informasi yang dimana menghubungkan dosen dan mahasiswa melalui *Google Classroom*. Maka dari itu informasi yang disampaikan melalui *Google Classroom* ini bisa diterima dan juga mempermudah receiver dalam pembelajaran. Maka dalam penelitian ini dapat tinjau dari beberapa dimensi *Computer Mediated Communication* yang dirumuskan oleh Dermawan (2012: 135).

1. Dimensi *Accesbility* (Daya jangkau/Akses Informasi)

Dimensi ini mengindikasikan bahwa proses komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi melalui *Computer Mediated Communication* mampu mencapai akses atau jangkauan yang luas.

Dimensi *Accesbility* ini melihat bagaimana jangkauan dari *Google Classroom* sangat cepat, sehingga kita bisa mengakses *Google Classroom* kapan pun diinginkan. Dalam kaitannya dengan informasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yaitu berhubungan dengan informasi seputar perkuliahan seperti materi perkuliahan, pemberian tugas, dan pemberitahuan sekitar perkuliahan.

2. Dimensi *Speed* (Kecepatan Informasi)

Dimensi ini mengindikasikan bahwa proses penyampaian informasi oleh sender melalui *Computer Mediated Communication* mampu menunjukkan kecepatan dalam penerimaannya oleh *receiver*.

Dimensi ini menekankan bagaimana informasi yang disampaikan sangat cepat diterima oleh *receiver* (penerima) tanpa harus menunggu lama. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang berhubungan dengan kemudahan informasi, informasi actual, dan informasi yang diterima dengan cepat.

3. Dimensi *Amount* (Jumlah/Kuantitas Informasi)

Dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan

oleh sender kepada receiver melalui *Computer Mediated Communication* mampu memenuhi kebutuhan jumlah informasi yang diperlukan.

Kuantitas informasi yang disampaikan oleh *sender* (pengiriman) membuat para mahasiswa mendapatkan informasi tambahan sebelum memasuki kelas. karena informasi yang dikirim di *Google Classroom* bertujuan agar mendapatkan tambahan informasi. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan informasi, informasi mengenai kelengkapan dan kejelasan informasi yang diberikan sehingga mudah dipahami.

4. Dimensi *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan)

Dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh sender kepada *receiver* melalui *Computer Mediated Communication* mampu menanamkan dan memperkaya pengetahuan secara efektif mengenai informasi yang dibutuhkan.

Dengan adanya dimensi ini diharapkan agar mahasiswa lebih efektif ketika berada didalam kelas karena sebelumnya mereka telah mendapatkan seperti materi perkuliahan. Dengan proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yaitu berhubungan dengan efektif dalam hal pemahaman materi,

terpenuhnya kebutuhan informasi dalam pembelajaran dan tentunya memperkaya pengetahuan secara efektif.

5. Dimensi *Relevance* (Kesesuaian Informasi)

Dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh sender kepada *receiver* melalui *Computer Mediated Communication* memenuhi tingkat kesesuaian dengan kebutuhan orang yang mengaksesnya.

informasi yang diterima merupakan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Informasi yang didapatkan oleh mahasiswa merupakan informasi yang sesuai dengan mata kuliah perkuliahaan. Seperti dosen memberi materi perkuliahaan dan ketika dikelas dosen menjelaskan kembali materi yang sudah dikirim melalui *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau berhubungan dengan informasi yang ada di *Google Classroom* ringkas, jelas, mudah dipahami dan lengkap. selain itu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dimana informasi yang didapat akurat dan jelas.

6. Dimensi *Motivating* (dari Informasi)

Dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh sender kepada *receiver* melalui CMC mampu menumbuhkan motivasi untuk memahami dan menerapkannya.

Dimensi ini menjelaskan bagaimana dengan informasi yang didapat dari *Google Classroom* seperti materi perkuliahaan diharapkan

agar mahasiswa bisa memahami materi sehingga ketika dikelas mahasiswa bisa lebih aktif dan percaya diri karena telah mengetahui materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau berhubungan dengan membuat mahasiswa lebih termotivasi dan yakin serta menimbulkan kepercayaan diri mahasiswa.

Dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh *sender* kepada *receiver* melalui CMC mampu menumbuhkan motivasi untuk memahami dan menrapkan informasi yang diterima.

4. *New Media*

Kajian-kajian berbagai aspek tentang perkembangan teknologi telematika menjadi sangat urgen terutama yang berhubungan dengan perkembangan media baru (*new media*), karena tidak saja menyangkut basis-basis ekonomi yang perlu disiapkan, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana kontruksi social media massa memberi kontribusi terhadap kehidupan manusia secara keseluruhan. Hal ini nantinya berhubungan dengan persoalan-persoalan difusi inovasi dan adopsi yang dilakukan oleh masyarakat, dan bagaimana pula media baru mendukung dipegerakan pembangunan masyarakat sebagai subjek perubahan di masyarakat itu sendiri (Bungin, 2006: 374).

Munculnya istilah *new media* sangat terkait erat dengan hadirnya Internet di dunia ini. Sekalipun dalam perkembangannya *new media* tidak hanya terbatas kepada Internet. Namun Internet merupakan alat atau media

yang paling dominan dalam era *new media*. Menurut Flew (2005 : 3), ” *the idea of new media captures both the development of unique forms of digital media, and the remaking of more traditional media forms to adopt and adapt to the new media technologies.*” Dalam hal ini beberapa pakar sepakat bahwa istilah *new media* digunakan untuk membedakan dari media lama atau media tradisional yang lebih dahulu ada (dalam Situmorang, 2012:77-78).

Beranjak dari definisi atau lebih tepatnya karakter dari media baru. Mwyrowitz (1999:51) mengungkapkan bahwa lingkungan media baru atau dikenal dengan *cyberspace* telah membawa tawaran pemikiran baru terhadap riset media yang tidak hanya berfokus pada pesan semata, tetapi mulai melibatkan teknologi komunikasi itu sendiri yang secara langsung maupun tidak memberikan fakta bahwa perangkat atau tipe dari lingkungan social. Tidak hanya bisa dilihat sebagai media dalam makna teknologi semata, tetapi juga makna lain yang muncul seperti budaya, politik dan ekonomi (Nasrullah, 2014:15).

Menurut Everett M. Rogers (dalam Abrar, 2003:17-18) merangkumkan perkembangan media komunikasi ke dalam empat era. Pertama, era komunikasi tulisan. Kedua, era komunikasi cetak. Ketiga, era telekomunikasi. Dan keempat, era komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang pada era komunikasi interaktif.

Meskipun demikian beberapa media yang umum dianggap sebagai *new media* adalah Internet dengan begitu banyak aplikasinya seperti situs, *e-mail*, *blog*, situs jejaring sosial, situs berbagi video, *game online*, *e-books*, koran

online dan lain sebagainya. Di luar Internet dapat dimasukkan antara lain: DVD, komputer multi media, *handphone*, SMS.

Dari segi perangkat media, era media baru juga ditandai dengan apa yang disebut konvergensi media. Secara structural konvergensi media berarti integritas dari tiga aspek, yakni telekomunikasi, data komunikasi, dan komunikasi massa dalam satu medium (Dijk, 2006:27 dalam Nasrullah, 2014:15). Konvergensi ini pada kenyataannya mengaburkan perbedaan antara telekomunikasi dan komunikasi massa itu sendiri. Melalui penyebutan multimedia dan internet apa yang disebut sebagai data yang bersifat pribadi maupun umum berkreasi menjadi multifungsi.

Internet pada dasarnya merupakan medium yang memungkinkan keterlibatan pengguna (*user*) dalam berinteraksi. Beberapa fasilitas komunikasi di internet bahkan menyiapkan perangkat berupa kolom komentar yang disediakan bagi pengguna untuk proses komunikasi misalnya dalam diskusi public. Internet telah diakui mengubah wajah dunia karena mampu membawa kita pada era globalisasi dalam arti yang sebenarnya. Sebab internet memudahkan sekat-sekat geografis dan menghilangkan sekat waktu. Dimana dan kapan pun selama kita terhubung dengan jaringan internet kita dapat bekerja, berkomunikasi, berinteraksi, menciptakan dan menyebarkan data, informasi dan pengetahuan dengan sangat cepat. (Badri, 2013 :5).

5. Media Online

Media *Online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet, sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah

jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Media Massa *Online* tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubstitusinya. Media *Online* merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Kurnia, 2005:137).

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi "real time" (Romli, 2012:31).

Media *online* adalah media internet, seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dilihat dan dibaca di internet. Media *Online* merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber media *Online* di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994. Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer* dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah *portal*, *website* (situs web, termasuk blog), *radio online*, *Tv online* dan *e-mail* (Yunus, 2010:27).

Menurut Ashadi Siregar, media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Ia melihat media *online*, melalui kaca mata

pendefinisian surat kabar digital, yakni sebuah entitas yang merupakan integrasi media massa konvensional dengan internet (dalam Kurniawan, 2005:20). Identifikasinya terhadap ciri-ciri yang melekat pada surat kabar digital dituliskan sebagai berikut:

1. Adanya kecepatan (aktualitas) informasi.
2. Bersifat interaktif, melayani keperluan khalayak secara lebih personal.
3. Memberi peluang bagi setiap pengguna hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya/dibutuhkan.
4. Kapasitas muatan dapat diperbesar.
5. Informasi yang pernah disediakan tetap tersimpan (tidak terhubung), dapat ditambah kapan saja, dan pengguna dapat mencarinya dengan menggunakan mesin pencari.
6. Tidak ada waktu yang diistimewakan (*prime time*) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengakses.

Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat saat ini dimanfaatkan di dalam dunia pendidikan khususnya media *online*.

6. Google Classroom

Google Classroom adalah sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh *Google* untuk layanan pembelajaran. *Google Classroom* merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAPE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google*

Classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Melalui *Google Classroom* inilah dosen memberikan informasi seputar mata kuliah yang mereka ajar. Mulai dari memberikan tugas, memberikan materi hingga mengumpulkannya lagi melalui *Google Classroom*, pengumuman info perkuliahan, materi belajar dan juga pembagian kelompok belajar. *Google Classroom* bisa didapatkan secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri pada akun *Google Application for Education*².

Di Universitas Islam Riau, mahasiswa dan dosen mendaftarkan akunnya yang didapat melalui *e-mail* dari Universitas. Supaya dengan menggunakan email dari Universitas Islam Riau bisa mengangkat *Webmatrix*nya Universitas Islam Riau itu sendiri. Aplikasi *Google Classroom* ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara *online*, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apa pun. Salah satu kecanggihan aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif.

Didalam penelitian Ghina (2018:7-8), Ada beberapa keuntungan yang kita dapatkan dari *Google Classroom* dalam pemanfaatannya sebagai *Learning Management System (LMS)*.

1. Proses setting yang cepat dan nyaman

Proses *set up* pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstall LMS lokal atau mendaftarkan ke

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom. Diakses pada tanggal 20 November 2018 Pukul 20:35 WIB

provider LMS. Dosen mengakses aplikasi *Google Classroom* serta bisa memulai membagikan tugas-tugas dan materi belajar. Dosen dapat melakukan ini dengan menambahkan daftar mahasiswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas *online* mereka pada *Google Classroom*. *Google Classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga ideal bagi dosen meskipun dengan tingkat pengalaman *e-Learning* yang beragam.

2. Hemat waktu

Mahasiswa tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan dosen. Dosen hanya perlu membuat dan mendistribusikan file tugas untuk mahasiswa mereka secara *online*. Dosen juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dengan demikian, ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik mahasiswa maupun dosen. Semuanya dilakukan secara *paperless*, sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi *deadline* waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari.

3. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *Google Classroom* adalah sangat dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi

online yang efisien. Dosen dapat mengirimkan pemberitahuan ke mahasiswa mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di sisi lain, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka dengan posting langsung ke aliran diskusi di *Google Classroom*. Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung dari teman sekelas *virtual* mereka.

4. Penyimpanan data terpusat

Dengan *Google Classroom*, semuanya berada dalam satu lokasi terpusat. Mahasiswa dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, dosen dapat menyimpan materi belajar dan kegiatan untuk tahun ajaran secara *cloud* dan semua peringkat/nilai dapat dilihat dalam aplikasi ini. Tidak perlu khawatir tentang dokumen hilang atau penilaian hilang, karena itu semua tersimpan dalam LMS yang gratis ini.

5. Berbagi sumber daya yang cepat.

Fasilitator *online*/dosen memiliki kekuatan untuk berbagi informasi dan sumber daya *online* dengan mahasiswa mereka langsung. Daripada harus memperbarui atau mengirim *email* individu untuk setiap mahasiswa, mereka tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* dan mendistribusikan link ke sumber daya *online* dan

materi tambahan yang dapat menguntungkan mahasiswa mereka. Ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh update tepat waktu yang berhubungan dengan pelajaran saat ini, sehingga mereka dapat lebih memahami materi dan akses peralatan multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman.

Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides* dan *Google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat dosen dan mahasiswa menggunakan *Google Classroom* juga bisa memanfaatkan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, *file* yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

Google Classroom termasuk kedalam bagian *Media Online*, Karena *Google Classroom* bisa diakses melalui situs atau website <https://classroom.google.com>. *Media online* adalah media internet, seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit/tayang didunia maya, dapat dilihat dan dibaca di internet. *Media Online* merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber *media Online* di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994. Secara teknis atau “fisik”, *media online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer* dan internet). Termasuk

kategori media online adalah *portal*, *website* (situs web, termasuk blog), radio *online*, *Tv online* dan *e-mail* (Yunus, 2010:27).

7. Proses belajar mengajar

a. Dosen

Didalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab II pasal 2 menjelaskan mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam bahasa Indonesia dosen adalah pengajar pada perguruan tinggi. Dosen adalah salah satu komponen dari proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial didalam bidang pembangunan. Dengan keilmuan yang dimilikinya dosen dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Sudirman, 2011:125).

Dalam pengertian yang sederhana, dosen (guru) adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa (peserta didik). Dosen (guru) dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan

formal, tetapi bisa juga di masjid, dirumah dan sebagainya (Djamarah, 2010:31).

Dosen harus dapat mendidik dengan baik untuk dapat perkembangan kemampuan setiap mahasiswa. Dosen perlu memperhatikan setiap mahasiswa agar memahami karakter belajar mahasiswa. Dosen juga perlu menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum pelajaran serta membimbing mahasiwanya, memperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan serta menjawabnya dengan tepat, jelas dan benar.

b. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berfikir kritis terhadap kenyataan social, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun (Ghina, 2018: 32).

Usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *asdolescence* menuju dewasa muda *young adulthood*. *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. (Ali dan Asrori, 2015:9). Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

c. Proses belajar mengajar

Didalam penelitian Ghina (2018:32) pengajaran merupakan dua hal yang berbeda erat kaitannya antara satu dengan yang berbeda erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu pencernaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan kurikulum ini pada gilirannya tersedia kesempatan dan kemungkinan terjadinya proses belajar mengajar.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh dosen sebagai pengajar (Sudjana, 2014:28).

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara 2 unsur manusawi, yakni mahasiswa sebagai pihak yang belajar dan dosen sebagai pihak yang mengajar, dengan mahasiswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat dipisahkan dari segi normatifnya (Sudirman, 2011: 14).

Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* (1980 dalam Sudirman, 2011:15-17) merinci-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan mahasiswa sebagai pusat perhatian.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi yang harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas mahasiswa, sehingga konsekuensi, bahwa mahasiswa merupakan sentral, maka aktivitas mahasiswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
5. Dalam interaksi belajar mengajar Dosen (guru) berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini, dosen menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

6. Didalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak dosen maupun pihak mahasiswa.
7. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu dalam system berkelas, batas waktu menjadi salah satu ciri yang di tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

B. Kerangka Operasional

Tabel 2.1
Kerangka Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Pengukuran
Media Online Google Classroom	<i>Accesbility</i> (daya jangkau)	Jangkauan yang luas	1-4	Skala Likert
	<i>Speed</i>	Kecepatan Menerima informasi	5-7	Skala Likert
		Tidak Terbatasnya Dalam menyampaikan dan mendapatkan Informasi		Skala Likert
	<i>Amount</i>	Memenuhi kebutuhan Informasi	8-11	Skala Likert
		Menginfomasikan mengenai kejelasan, kelengkapan informasi yang diberikan sehingga mudah dipahami		Skala Likert
	<i>Cognitive effectiveness</i>	Memperkaya pengetahuan secara efektif	12-17	Skala Likert
	<i>Relevance</i>	Kesesuaian informasi yang didapat	18-24	Skala Likert
<i>Motivating</i>	Menimbulkan Motivasi	25-27	Skala Likert	
	Menerapkan Informasi			

Tabel 2.2
Daftar Kuesioner Penelitian

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	DAYA JANGKAU:					
1.	<i>Google Classroom</i> merupakan media online yang mudah diakses sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi					
2.	Informasi yang disampaikan oleh dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa					
3.	Jangkauan <i>Google Classroom</i> yang luas mempermudah mahasiswa dalam mengaksesnya.					
4.	Tidak ada batasan waktu dosen dan mahasiswa menyampaikan informasi dan menerima informasi					
	KECEPATAN INFORMASI					
5.	<i>Google classroom</i> mampu menyampaikan informasi dengan cepat					
6.	<i>Google Classroom</i> menyampaikan informasi yang up to date.					
7.	<i>Google Classroom</i> menyampikan informasi secara actual.					
	Kuantitas					
8.	Informasi yang disampaikan dosen berformat singkat dan sederhana sehingga mudah di pahami					
9.	Setiap informasi yang disampaikan oleh dosen memiliki maksud dan sasaran yang jelas					
10.	Tampilan <i>Google Classroom</i> menarik dari pada Media Online lainnya					
11.	Informasi yang diposting dalam <i>google classroom</i> dapat dipercaya karena berasal dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya					
	Keefektifan					
12.	Informasi yang disampaikan oleh dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa					
13.	<i>Google Classroom</i> mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran					
14.	Mahasiswa bisa mendapatkan materi tanpa harus bertatap muka dengan dosen					
15.	<i>Google Classroom</i> mermpermudah mahasiswa dalam proses pengumpulan tugas.					
16.	<i>Google Classroom</i> mermpermudah mahasiswa dalam proses melihat materi perkuliahan.					
17.	Memperkaya pengetahuan Mahasiswa secara efektif					
	Kesesuaian					
18.	Informasi dan materi belajar yang ada di <i>Google Classroom</i> ringkas					
19.	Informasi dan materi belajar yang ada di					

	<i>Google Classroom</i> jelas					
20.	Informasi dan materi belajar yang ada di <i>Google Classroom</i> mudah di pahami					
21.	Informasi dan materi belajar yang ada di <i>google classroom</i> lengkap					
22.	Informasi dari <i>Google Classroom</i> sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa					
23.	Setiap informasi berasalkan langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya jelas					
24.	Setiap informasi berasalkan langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya akurat.					
	Motivating					
25.	Memotivasi Mahasiswa untuk belajar di rumah dengan materi yang didapat dari <i>Google Classroom</i>					
26.	Menumbuhkan keyakinan mahasiswa didalam kelas karena dosen telah memberikan materi terlebih dahulu melalui <i>google classroom</i> .					
27.	Menimbulkan kepercayaan diri Mahasiswa untuk lebih aktif ketika berada didalam kelas.					

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Table 2.3
Penelitian terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Dhia Ghina Ramadhani Putri	Efektivitas komunikasi Media <i>Online Google Classroom</i> dalam menunjang proses belajar mengajar di Teknik Sipil Universitas Riau.	Metode Kuantitatif	Teori <i>New Media</i>	Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efektivitas komunikasi Media <i>Online Google Classroom</i> di Teknik Sipil dengan menggunakan efektivitas komunikasi, maka diketahui tingkat efektivitas komunikasi Media <i>Online Google Classroom</i> di Teknik Sipil sebesar 4,36. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagai salah satu media informasi online di Teknik Sipil, <i>Google Classroom</i> mampu secara efektif menginformasikan informasi seputar perkuliahan di Teknik

2.	Abdi Ihsan	Efektivitas komunikasi Akun Facebook @Erjedia dalam menyebarkan informasi dakwah.	Metode Kuantitatif	Teori New Media	Sipil. Hasil pengukuran efektivitas Komunikasi Akun Facebook @erjedia dalam menyebarkan informasi dakwah dilihat dari 6 indikator, yaitu penerima atau pemakai (<i>Receiver or user</i>), Isi Pesan (<i>Content</i>), Media, Format, Sumber Pesan (<i>Source</i>), dan Ketepatan Waktu (<i>Timing</i>). Pengukuran indikator penerima atau pemakai pesan (<i>receiver or user</i>) memperoleh skor rata-rata 3,70 yang termasuk dalam rentang skala sangat efektif, kemudian hasil dari pengukuran indikator isi pesan (<i>content</i>) memperoleh rata-rata 3,74 yang juga termasuk dalam rentang skala sangat efektif. Hasil dari pengukuran indikator media berada di rentang skala 3,71 yang termasuk dalam rentang skala sangat efektif, indikator format juga berada dalam rentang skala sangat efektif yaitu sebesar 3,66. Indikator sumber pesan (<i>source</i>) memperoleh hasil akhir dengan rata-rata 3,77 yang juga dalam rentang skala sangat efektif, dan yang terakhir pengukuran indikator ketepatan waktu (<i>timing</i>) sebesar 3,62 yang berada dalam rentang skala sangat Efektif.
3.	Dewi Cecilia Mopili	Efektivitas media Online Detik.com sebagai sumber bagi mahasiswa fakultas	Metode Kuantitatif Deskriptif	Teori Computer Mediated Communic	Hasil penelitian menunjukkan: 77,20 % dari responden dengan variable accessibility

		ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung	ation	menempati kategori sangat efektif. Dengan berdasar pada teori CMC (<i>Computer Mediated Communication</i>) beserta dimensinya, peran dari jenis perangkat keras yang digunakan serta jaringan internet yang baik dan tersebar luas merupakan hal yang penting bagi sebuah situs untuk menjadi sebuah situs yang efektif sebagai sumber informasi yang mampu memenuhi kebutuhan individu secara umum.
--	--	---	-------	--

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Perbandingan penelitian peneliti dengan Dhia Ghina Ramadhan Putri, Universitas Riau, 2017, Efektivitas komunikasi Media *Online Google Classroom* dalam menunjang proses belajar mengajar di Teknik Sipil Universitas Riau. Volume 4, No. 01, Februari 2017, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.

Persamaan penelitian Dhia Ghina yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode Kuantitatif. Sementara perbedaannya penelitian ini membahas mengenai Efektivitas komunikasi interaksional. Sementara penelitian dhia ghina membahas mengenai Efektivitas komunikasi saja.

2. Perbandingan penelitian peneliti dengan Abdi Ihsan, Universitas Riau, 2018, Efektivitas komunikasi Akun *Facebook* @Erjemedia dalam menyebarkan informasi dakwah. Volume 5, no. 01, April 2018, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.

Persamaan Peneliti Abdi Ihsan yaitu sama-sama menggunakan metode Kuantitatif. Sementara perbedaannya penelitian Abdi Ihsan membahas tentang efektivitas komunikasi Akun *Facebook*, sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas komunikasi intruksional media *Online Google Classroom*.

3. Perbandingan penelitian peneliti dengan Dewi Cecilia Mopili, Telkom University, 2014, Efektivitas media *online* Detik.com sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Telkom University.

Persamaan peneliti Dewi Cecilia Mopili, yaitu sama-sama menggunakan *Computer Mediated Communication* sebagai Teori yang digunakan dalam Metode Penelitian Kuantitatif ini. Sementara perbedaannya peneliti Dewi Cecilia Mopili membahas Media *Online* Detik.com sebagai sumber informasi. Sedangkan peneliti membahas Media *Online Google Claassroom* sebagai sumber pembelajaran.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Penelitian ini menyangkut bagaimana Efektivitas *Computer mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Classroom* sebagai sumber Pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

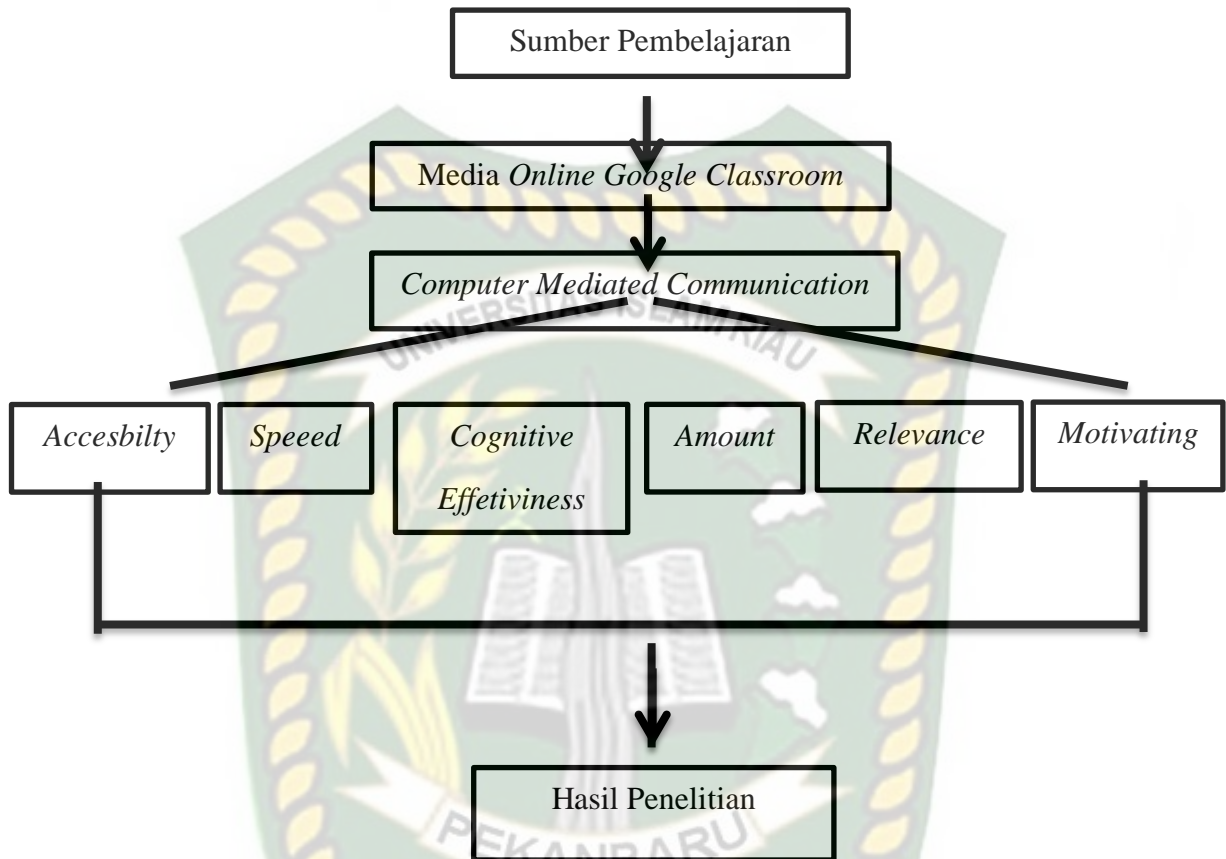
Untuk menghasilkan suatu keefektivitasan dalam memperoleh suatu informasi diperlukan unsur-unsur dari media tersebut yaitu berdasarkan (CMC) teori *Computer Mediated Communication* (Darmawan. 2012:135).

Dimensinya berupa:

1. *Accesbility* (Daya jangkau)
2. *Speed* (Kecepatan)
3. *Amount* (Jumlah)
4. *Cognitive Effectiveness* (Efektivitas Kogntif)
5. *Relevance* (Kesesuaian)
6. *Motivating* (Memotivasi)

Setelah proses tersebut maka hasilnya berupa efektivitas komunikasi Media *Online Google Classroom* sebagai sumber Pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan desain penelitian kuantitatif. Metode Penelitian yang digunakan peneliti ini adalah metode *surve*. Menurut Kriyantono (2008:59) *survey* adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam *survey* Proses pengumpulan dan analisis data social bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Mopili, 2014:54).

Menurut Morissan (2012:166), Penelitian *survey* merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti *social* yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu popuasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. *Survey* merupakan metode yang sangat baik untuk mengukur sikap, dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat (*public opinion poll*).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartika sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:11).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011:109). Menurut Prasetyo (2012:119) populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi mulai dari 2016-2018 yang aktif menggunakan *Google Classroom*. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi mulai dari tahun 2016-2018 yang aktif menggunakan *Google Classroom* adalah sebanyak 591 orang. Sedangkan alasan peneliti tidak memasukkan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 kebawah dikarenakan sudah tidak ada mata kuliah lagi.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Angkatan	Populasi (mahasiswa)
2016	156
2017	210
2018	216
Total	591

2. Sampel

Salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel adalah populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bahkan populasi (Bailey, 1994:83 dalam Prasetyo, 2012:119).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu mencakup orang-orang yang terdapat pada populasi tersebut. Sehingga setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2016-2018 yang aktif menggunakan *Google Classroom*. Mengingat besarnya populasi, maka diperlukanlah sampel yang mewakili populasi responden yang diteliti.

Mengingat besarnya jumlah populasi sehingga untuk menentukan ukuran sampel tidak bisa menggunakan tabel karena jumlah sampel yang diambil harus cukup mewakili populasi responden yang diteliti. Maka akan

menentukan jumlah sampel menurut Siregar (2013:34) ditentukan berdasarlamm pada pendapat Slovin dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Responden

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan yang diinginkan

Dalam peneelitan ini digunakan tingkat kesalahan 10% maka tingkat kepercayaan sampel dapat mewakili populasi sebesar 90%. Dengan kata lain, sebesar 90% yakin bahwa hasil penelitian ini benar. Dengan memasukkan ke dalam persamaan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel minimum sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{591}{(1 + 591(0,1)^2)}$$

$$n = 85.53 \approx 86 = 83$$

Jadi diperoleh jumlah sampel adalah 86 responden, tetapi karena ditemukannya beberapa kuesioner yang tidak utuh, rusak dan tidak lengkap maka peneliti hanya mengambil 83 responden yang dimana semua kuesioner utuh, tidak rusak dan lengkap.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan faktor penting dalam penelitian. Inilah yang akan menjadi tempat dimana dilakukannya penelitian, karena dalam penelitian ini merupakan penelitian non lapangan, maka lokasi penelitian ini dilakukan secara tidak tetap.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2

Tabel jadwal dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018									2019									K e t					
		Bulan dan Minggu Ke																							
		Nov		Januari				April			Mei			Juni			Juli		Agstus			Sep			
		3	4	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	3		4	3	4	1	2
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan	x	x	x		x	x			x	X														
2	Seminar Proposal										x														
3	Revisi													x	x										
4	Riset Lapangan														X	x									
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi																x	X	X						
6	Ujian Komprehensif																			X					
7	Revisi																			x	X				
8	Pengesahan																				X				

	Skripsi																						
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																						x

D. Sumber Data

Menurut Sukandamumidi (2004:44) Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (dalam Moleong, 2005:157).

1. Data Primer

Data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian (Bungin, 2009:122). Data ini masih baku dan memerlukan pengolahan secara langsung berupa angket. Data diperoleh dari penyebaran kuisioner yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan efektivitas *Media Online Google Classroom* antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau peneliti mengajukan pertanyaan berupa kuisioner dalam bentuk angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dari sumber-sumber yang telah ada dan disebut data pendukung, yakni dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut adalah data yang diperoleh

dari buku, dokumen-dokumen resmi serta hasil-hasil laporan yang membahas masalah penelitian ini (Amiruddin, 2008:82). Selain itu data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:402).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2008:95). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan penyebaran pernyataan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang didapat peneliti dalam bentuk dokumen dan *record*. Giba dan Lincoln mendefinisikan *record* sebagai setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 2002:161).

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan menggunakan data ordinal dengan skor penelitian dari lima sampai dengan satu. Dalam pengukuran secara ordinal, objek atau peristiwa biasanya diurutkan berdasarkan dimensi tertentu, misalnya dari terkecil hingga terbesar (Morissan, 2012:96). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena *social* (Sugiyono, 2012:142). Pada Skala *Likert*, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut. Setiap pilihan memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu (Morissan, 2012:88).

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan system yang ditetapkan dengan menggunakan skala *Likert* 5-4-3-2-1. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Maka alternatif jawaban dibuat dalam jumlah genap dan diberi bobot nilai. Dalam hal ini skala pengukuran dan skor nilainya adalah:

Tabel 3.3
Skor Penilaian Kuesioner

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesashihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrument penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang dikur. Artinya, setiap butir instrument telah benar-benar menggambarkan bagaimana keseluruhan isi atau sifat konsep yang menjadi dasar penyusunan instrument (Arikunto, 2006:168).

Untuk menguji validitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Morissan, 2012:318) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor Total Butir

N = Jumlah Sampel (responden)

Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 (n=30), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan kontruksi/*construct* yang valid.

Berdasarkan pretest yang dilakukan kepada 30 responden dengan menggunakan bantuan software SPSS 23.0 *for Windows*, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Accesbility*

Butir Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0.896	0.361	Valid
Item Pernyataan 2	0.889	0.361	Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Speed*

Butir Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0.881	0.361	Valid
Item Pernyataan 2	0.893	0.361	Valid

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Amount*

Butir Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0.888	0.361	Valid
Item Pernyataan 2	0.884	0.361	Valid
Item Pernyataan 3	0.895	0.361	Valid
Item Pernyataan 4	0.882	0.361	Valid

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Cognitive Effectivess*

Butir Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0.887	0.361	Valid
Item Pernyataan 2	0.881	0.361	Valid
Item Pernyataan 3	0.885	0.361	Valid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Relevance*

Butir Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0.877	0.361	Valid
Item Pernyataan 2	0.879	0.361	Valid
Item Pernyataan 3	0.884	0.361	Valid

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Motivating*

Butir Pernyataan	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0.877	0.361	Valid
Item Pernyataan 2	0.889	0.361	Valid

Dari hasil *pretest* yang dilakukan melalui kuesioner yang disebar, terlihat bahwa item pernyataan memiliki koefisien validitas lebih besar atau samadengan r table sebesar 0,361. Maka dapat di simpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid, sehingga keseluruhan item pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh. Artinya, apakah responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau

memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2012:99).

Reliabilita suatu pengukuran menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. teknik yang dipakai untuk menghitung reliabilitas dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* melalui bantuan SPSS 23. Kriteria Cronbach Alpha bisa dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Jika instrument alat ukur memiliki *Cronbach Alpha* $< 0,7$ maka alat ukur tersebut tidak reliable atau dianggap buruk (Sekaran, 2006: 182 dalam Mopilia, 2014:76).

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan, akan menentukan teknik *statistic* mana yang digunakan (Ridwan, 2010:129).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:207).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2011:147) “Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel.

Selanjutnya penyajian data dapat dilakukan dengan tabel diagram, dan perhitungan *presentase*.

2. Rank Order Mean

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan rumus *Rank Order Mean* yaitu merupakan metode perhitungan statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas. Untuk mengetahui efektifitasnya, maka peneliti melakukan pengukuran menggunakan kuesioner, dimana masing-masing pernyataan disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih. Dari jawaban tersebut, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan berdasarkan presentase dengan langkah-langkah dari penelitian terdahulu Mopilia,(2014 :78-79) yang dikutip dari (Arikunto, 2005:353) sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari setiap responden.
2. Presentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.
3. Jumlah responden adalah 83 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $100 \times 5 = 500$. Dan jumlah kumulatif terkecil adalah = $100 \times 1 = 100$, adapun nilai presentase terkecil adalah $(83 : 5.000) \times 100\% = 16\%$,

dengan nilai rentang = $100\% - 16\% = 84\%$ jika dibagi 5 skala pengukuran maka didapat nilai interval persentase sebesar 16,00%.

Mekanisme perhitungan *rank order mean* (perhitungan pada setiap pertanyaan sebagai variabel teramati atau sebuah indikator) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Indikator *Rank Order Mean*

Skala Jawaban	1	2	3	4	5
Jumlah Responden	V	W	X	Y	Z

$$\% \text{ Nilai per Variabel} : \frac{(1V+2W+3X+4Y+5Z)}{(V+W+X+Y+Z(5))} \times 100\%$$

$$\% \text{ Nilai Ekspektasi/persepsi} : \frac{\Sigma(\% \text{ Nilai Per Variabel})}{\Sigma(\text{Variabel})}$$

Setelah mengetahui rumus perhitungan metode *Rank Order Mean*, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai persentase dari setiap tingkatan ekspektasi maupun persepsi Mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dengan lima skala jawaban yang ada. Lima skala tersebut dimulai dengan Sangat Tidak Efektif (STE), Tidak Efektif (TE), Kurang Efektif (KE), Efektif (E), dan Sangat Efektif (SE).

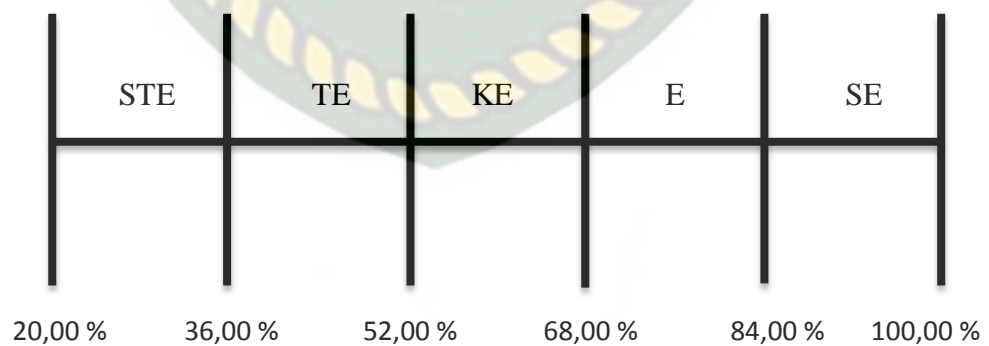
$$\text{Batas bawah awal} \quad : \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Jarak per tingkat} \quad : \frac{(100-20)\%}{5} = 16,00\%$$

Sehingga didapatkan batas bawah dan batas atas setiap tingkatan, sebagai berikut:

1. STE = 20,00 % + 16,00 % = 36,00 %
2. TE = 36,00 % + 16,00 % = 52,00 %
3. KE = 52,00 % + 16,00 % = 68,00 %
4. E = 68,00 % + 16,00 % = 84,00 %
5. SE = 84,00 % + 16,00 % = 100,00 %

Gambar 3.1
Interpretasi Skor



Tabel 3.11
Kriteria Interpretasi Skor

No.	Intereval	Kriteria Penilaian
1.	20,00 % - 36,00 %	Sangat Tidak Efektif
2.	36,00 % - 52,00 %	Tidak Efektif
3.	52,00 % - 68,00 %	Kurang Efektif
4.	68,00 % - 84,00 %	Efektif
5.	84,00 % - 100,00 %	Sangat Efektif

(sumber: Mopilia, 2014:81).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau merupakan perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau, didirikan pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.

Berikut ini ialah tokoh pendiri Universitas Islam Riau:

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H.A. Kadir Abbas,S.H, dan
7. H.A. hamid Sulaiman

Awalnya Universitas Islam Riau hanya ada satu fakulas, yaitu fakultas Agama dan dua jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan dekan pertama H.A. Kadir Abbas,S.H. Letaknya yang di pusat kota Pekanbaru jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasution KM 11 perhentian Marpoyan.

Pembangunan Gedung UIR pertamanya hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati kampus baru yang terletak di perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti :

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
5. Gedung FKIP dengan tiga lantai
6. Gedung Fisipol dengan tiga lantai
7. Gedung Fakultas Psikologi empat lantai

8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai
9. Bangunan Mesjid Kampus
10. Bangunan Gedung Perpustakaan 4 lantai
11. Bangunan Gedung cafeteria
12. Bangunan Mushalla
13. Bangunan Garasi kendaraan UIR
14. Bangunan Komplek perumahan Karyawan dan Dosen UIR
15. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
16. Bangunan Gedung laboratorium
17. Bangunan Gedung olah raga tennis
18. Lapangan Bola Kaki
19. Gedung Rusunawa

2. Sejarah Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM)

Fakultas Ilmu Komunikasi merupakan fakultas ke - sembilan di lingkungan UIR. Lahirnya FIKOM UIR karena tingginya minat masyarakat untuk kuliah bidang Ilmu Komunikasi. Perkembangan Prodi Ilmu Komunikasi sendiri di Provinsi Riau masih terbilang baru. Sementara FIKOM UIR yang menaungi satu Prodi, yakni Prodi Ilmu Komunikasi baru berdiri tanggal 29 Juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009.

Alasan berdirinya Prodi Ilmu Komunkasi FIKOM UIR adalah: Pertama, letak Riau yang sangat strategis, selain mudah dijangkau melalui transportasi darat, laut dan udara, Riau juga memiliki potensi alam yang melimpah.

Provinsi Riau juga berada pada posisi di tengah-tengah pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dan Singapore.

Hal ini menjadikan provinsi Riau konsentrasi pertumbuhan dunia usaha termasuk di bidang jasa ilmu komunikasi. Kedua, dinamika pertumbuhan teknologi komunikasi, dan industri media massa serta perkembangan bidang Ilmu Komunikasi telah meningkatkan kebutuhan dunia usaha akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai bidang teknologi dan Ilmu Komunikasi.

Selain itu, studi melalui ilmu komunikasi memungkinkan terciptanya insan-insan yang mampu menciptakan peluang kerja (berwiraswasta), seperti di bidang *advertising*, *Production House*, dan konsultan *public relations*. Alasan ketiga adalah minat siswa atau masyarakat untuk melanjutkan studi tentang Ilmu Komunikasi sangat tinggi sementara jumlah perguruan tinggi yang membuka fakultas atau prodi ilmu komunikasi di Provinsi Riau. Saat ini FIKOM UIR menyelenggarakan 1 (satu) Program Studi Ilmu Komunikasi. Dalam perkembangannya, FIKOM UIR memiliki 4 (empat) bidang konsentrasi yaitu Humas, Media Massa, Periklanan, dan Manajemen Komunikasi.

FIKOM UIR dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Di masa yang akan datang, FIKOM UIR diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan Fakultas Ilmu Komunikasi dari universitas terkemuka di Asia Tenggara dalam hal mutu proses pembelajaran dan lulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman sehingga

dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. saat ini Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau total memiliki mahasiswa sebanyak 2012 orang yang dimulai dari Angkatan tahun 2009-2018.

a) Visi

Visi FIKOM UIR "Menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi yang Unggul dalam Bingkai Keilmuan dan Praktis, Berlandaskan Nilai-nilai Keislaman di Asia Tenggara Tahun 2020"

b) Visi FIKOM UIR

Merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mewujudkan visi yang telah dirumuskan diatas

1. Unggul mempunyai makna substantif yang bernilai dan memiliki daya saing tinggi. Keunggulan akan dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substantif dan mampu bersaing baik dalam ranah nasional maupun internasional.
2. Keilmuan dan Praktis, bermaksud FIKOM UIR mampu menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pribadi yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan selama menempuh pendidikan di FIKOM UIR, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi kompetisi global.
3. Nilai-nilai Keislaman, yaitu dalam melaksanakan proses belajar mengajar FIKOM UIR senantiasa mengedepankan kaedah-kaedah keislaman sehingga diperoleh lulusan yang agamis.

4. Asia Tenggara, bermakna FIKOM UIR yang islami mampu berkiprah di tingkat nasional dan internasional khususnya Asia Tenggara. Asia Tenggara di sini adalah negara-negara yang berjiran dan dalam wilayah serumpun di kawasan Asia Tenggara.

c) Misi

Misi FIKOM UIR:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan.
5. Menyelenggarakan manajemen fakultas yang bersih, transparan dan akuntabel.
6. Membangun kemitraan dan kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan swasta baik tingkat nasional maupun internasional.

d) Tujuan

Tujuan Ilmu Komunikasi:

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memperkuat daya saing FIKOM UIR di kawasan Asia Tenggara.

2. Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan produk penelitian yang berkualitas dibidang ilmu komunikasi.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan di bidang Ilmu komunikasi yang unggul, mampu bersaing ditingkat nasional dan di kawasan Asia Tenggara, serta bertakwa kepada Allah SWT.
5. Terwujudnya pengelolaan fakultas yang transparan, terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan syariah keislaman.
6. Menyelenggarakan kerja sama dalam bidang ilmu komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta ditingkat nasional maupun internasional.

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Di dalam penelitian ini dikumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 83 responden yang menjadi sampel penelitian. Pada analisis deskriptif ini, data responden dijelaskan melalui table tunggal. Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bagian ini akan memberikan gambaran umum mengenai responden dilihat dari kelompok jenis kelamin, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	39	46,98 %
2.	Perempuan	44	53,02%
	Jumlah	83	100,00 %

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan table 4.1 diatas, diketahui bahwa berdasarkan dari kelompok laki-laki sebanyak 39 orang atau 46,98% dan perempuan sebanyak 44 orang atau 53,02%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden adalah perempuan.

Selanjutnya bagian ini akan memberikan gambaran mengenai responden berdasarkan tahun Angkatan/semester, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Responden berdasarkan Angkatan/Semester

No.	Angkatan/Semester	Jumlah	%
1.	2016	36	43,37%
2.	2017	29	34,94%
3.	2018	18	21,69%
	Jumlah	83	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan table 4.2 diatas, Diketahui bahwa berdasarkan angkatan/semester responden yang Angkatan 2016 sebanyak 36 orang atau 43,37%, kemudian Angkatan 2017 sebanyak 29 orang atau 34,94 % dan Angkatan 2018 sebanyak 18 orang atau 21,69 %. jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata Angkatan Responden adalah Angkatan 2016 atau semester 6.

Hasil penelitian Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dapat dilihat pada uraian berikut ini:

2. Hasil Dimensi *Accesbility* (Daya Jangkau)

Dibawah ini merupakan data hasil jawaban responden terhadap dimensi *Accesbility* dengan indicator berupa jangkauan yang luas *Google Classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi. indicator *accesbility* tentang *Google Classroom* ini dengan pernyataan mengenai daya jangkau yang luas.

- a. Indikator Jangkauan yang luas

Tabel 4.3
“Google Classroom mudah diakses untuk mendapatkan Informasi (dengan jaringan Internet)”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	50	60,24%
2.	Setuju	25	30,13%
3.	Netral	7	8,43%
4.	Tidak Setuju	1	1,20%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Total	83	100,00%

Tabel 4.3 menunjukkan 50 orang atau 60,24% responden yang menjawab sangat setuju bahwa *Google Classroom* mudah diakses untuk mendapatkan informasi.

Tabel 4.4
“Informasi yang disampaikan dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	33	39,75%
2.	Setuju	40	48,19%
3.	Netral	9	10,85%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.4 menunjukkan 40 orang atau 48,19% responden yang menjawab setuju “informasi yang disampaikan dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa” sedangkan 9 orang atau 10,85% responden menjawab Netral dan 1 orang atau 1,21% responden tidak setuju.

Tabel 4.5
“Jangkauan *Google Classroom* yang luas mempermudah mahasiswa dalam mengaksesnya”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	33,74%
2.	Setuju	42	50,60%
3.	Netral	13	15,66%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Table 4.5 menunjukkan mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 50,60% adalah responden yang menjawab setuju bahwa jangkuan *Google Classroom* yang luas mempermudah mahasiswa dalam mengaksesnya. sementara itu 28 orang lainnya atau 33,74% responden menjawab sangat setuju dan sisanya 13 orang atau 15,66% responden menjawab netral.

Tabel 4.6
“Tidak ada batasan waktu dosen dan mahasiswa menyampaikan dan menerima Informasi”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	21	25,30%
2.	Setuju	46	55,42%
3.	Netral	12	14,46%
4.	Tidak Setuju	3	3,61%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,21%
Total		83	100,00%

Table diatas menunjukkan banyaknya responden yang memberikan jawaban setuju bahwa tidak ada batasan waktu dosen dan mahasiswa menyampaikan dan menerima informasi sebanyak 46 orang atau 55,42% dari total 83 orang.

Tabel 4.7
Hasil keseluruhan indicator dimensi *Accesbilty*

<i>Accesbilty</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	50	25	7	1	0	373
2	33	40	9	1	0	354
3	28	42	13	0	0	347
4	21	46	12	3	1	332
Total	132	153	41	5	1	1.406

	(132x5)= 660	(153x4)= 612	(41x3)= 123	(5x2)= 10	(1x1)= 1	
Presentase	47,00%	43,52%	8,75%	0,71%	0,02%	100%

Dari table diatas, secara keseluruhan indicator dimensi Variabel *Accesbility* melihatkan 47,00% responden menjawab sangat setuju, 43,52% menjawab setuju, 8,75% menjawab netral, 0,71% menjawab tidak setuju dan 0,02% menjawab sangat tidak setuju.

3. Hasil Dimensi *Speed* (Kecepatan)

Dibawah ini merupakan data hasil jawaban responden terhadap dimensi *speed* dengan indicator berupa kecepatan menerima informasi *Google Classroom* dan tidak terbatasnya *Google Classroom* dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

a. Kecepatan menerima Informasi

Hasil jawaban terhadap indicator kecepatan menerima informasi diukur dengan pernyataan-pernyataan yang telah dimasukkan ke dalam table dibawah ini:

Tabel 4.8
“*Google Classroom* mampu menyampaikan informasi dengan cepat”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	33	39,76%
2.	Setuju	34	40,97%
3.	Netral	11	13,23%
4.	Tidak Setuju	5	6,02%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.8 menunjukkan mayoritas responden sebanyak 33 orang atau 39,76% adalah responden yang menjawab sangat setuju dan sebanyak 34 orang atau 40,97% menjawab setuju pada pernyataan bahwa *Google Classroom* mampu menyampaikan informasi dengan cepat.

b. Tidak terbatasnya dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi.

Hasil jawaban terhadap indikator tidak terbatasnya dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi dimasukkan ke dalam table berikut:

Table 4.9
“*Google Classroom* menyampaikan informasi yang *up to date*”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	23	27,71%
2.	Setuju	42	50,61%
3.	Netral	15	18,07%
4.	Tidak Setuju	3	3,61%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Total	83	100,00%

Tabel 4.9 menunjukkan responden yang menjawab tidak setuju 3 orang atau 3,61 %. sementara itu sebanyak 42 orang atau 50,61 % responden menjawab setuju bahwa *Google Classroom* menyampaikn informasi yang *up to date*.

Tabel 4.10
“Google Classroom menyampaikan informasi secara actual”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	21	25,30%
2.	Setuju	47	56,63%
3.	Netral	14	16,86%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.10 menunjukkan banyaknya responden memberikan jawaban Netral yaitu sebanyak 14 orang atau 16,86%. dan responden banyak yang menjawab setuju sebanyak 47 orang atau 56,63% bahwa *Google Classroom* menyampaikan informasi secara *actual*.

Tabel 4.11
Hasil keseluruhan indicator dimensi *Speed*

<i>Speed</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	33	34	11	5	0	373
2	23	42	15	3	0	354
3	21	47	14	1	0	347
Total	77	123	40	9	0	1.015
	(77x5)= 385	(123x4)= 492	(40x3)= 120	(9x2)= 18	(0x1)= 0	
Presentase	37,93%	48,47%	11,82%	1,78%	0%	100%

Dari table diatas, secara keseluruhan indicator dimensi Variabel *Speed* melihatkan 37,93% responden menjawab sangat setuju, 48,47% menjawab setuju, 11,82% menjawab netral, 1,78 % menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju.

4. Hasil Dimensi *Amount*

Dibawah ini merupakan data hasil jawaban responden terhadap dimensi *amount* dengan indikator berupa memenuhi kebutuhan informasi dan menginformasikan mengenai kejelasan, kelengkapan informasi yang diberikan sehingga mudah dipahami bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

a. Indikator Memenuhi kebutuhan informasi.

Hasil jawaban terhadap indikator memenuhi kebutuhan informasi diukur dengan pernyataan-pernyataan yang telah dimasukkan ke dalam table diitem dibawah ini:

Tabel 4.12
“Informasi yang disampaikan dosen singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	13	15,66%
2.	Setuju	50	60,24%
3.	Netral	17	20,48%
4.	Tidak Setuju	3	3,62%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.12 menunjukkan jawaban responden berdasarkan pernyataan “informasi yang disampaikan dosen singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami”. sebanyak 50 orang atau 60,24% responden menjawab setuju bahwa informasi yang disampaikan *Google Classroom* singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami.

- b. Indikator menginformasikan mengenai kejelasan, kelengkapan informasi yang diberikan sehingga mudah dipahami.

Hasil jawaban terhadap indikator menginformasikan mengenai kejelasan, kelengkapan informasi yang diberikan sehingga mudah dipahami telah dimasukkan kedalam table item dibawah ini:

Table 4.13
“Setiap informasi yang disampaikan oleh dosen memiliki maksud dan sasaran yang jelas”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	20	24,10%
2.	Setuju	43	51,80%
3.	Netral	20	24,10%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Total	83	100,00%

Tabel 4.13 menunjukkan banyaknya responden sebanyak 43 orang atau 51,80% adalah responden yang menjawab setuju bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh dosen memiliki maksud dan sasaran yang jelas. sedangkan 20 orang atau 24,10 % responden menjawab sangat setuju dan 20 orang lagi atau 24,10% menjawab netral.

Tabel 4.14
“Tampilan Google Classroom menarik dari pada Media Online lainnya”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	6,02%
2.	Setuju	29	34,94%

3.	Netral	41	49,40%
4.	Tidak Setuju	7	8,43%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,21%
Total		83	100,00%

Tabel 4.14 menunjukkan banyaknya responden sebanyak 41 orang atau 49,40% adalah responden yang menjawab netral mengenai tampilan *Google Classroom* yang menurut mereka biasa aja.

Tabel 4.15
“Informasi yang diposting dalam *Google Classroom* dapat dipercaya karena berasal dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	36	43,37%
2.	Setuju	35	42,17%
3.	Netral	12	14,46%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.15 menunjukkan responden yang memberikan jawaban Netral yaitu 12 orang atau 14,46%. sementara responden yang menjawab sangat setuju 36 orang atau 43,37% dan yang menjawab setuju sebanyak 35 orang atau 42,17%.

Tabel 4.16
Hasil keseluruhan indicator dimensi *Amount*

<i>Amount</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	13	50	17	3	0	373
2	20	43	20	0	0	354

3	5	29	41	7	1	347
4	36	35	12	0	0	332
Total	74	157	90	10	1	1.289
	(74x5)= 370	(157x4)= 628	(90x3)= 270	(10x2)= 20	(1x1)= 1	
Presentase	28,70%	48,72%	20,95%	1,55%	0,08%	100%

Dari table diatas, secara keseluruhan indicator dimensi Variabel *Amount* melihtakan 28,70% responden menjawab sangat setuju, 48,72% menjawab setuju, 20,95% menjawab netral, 1,55% menjawab tidak setuju dan 0,08% menjawab sangat tidak setuju.

5. Hasil Dimensi *Cognitive Effectiveness*

Dibawah ini merupakan data hasil jawaban responden terhadap dimensi *Cognitive Effetiveness* dengan indicator berupa *Google Classroom* memperkaya pengetahuan secara efektif bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

a. Indikator Memperkaya pengetahuan secara efektif

Hasil jawaban terhadap indictor memperkaya pengetahuan secara efektif diukur dengan pernyataan-pernyataan yang telah dimasukan kedalam table item dibawah ini:

Tabel 4.17
“ Informasi yang disampaikan oleh dosen dapat diakses kapanpun oleh Mahasiswa”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	25	30,12%
2.	Setuju	46	55,42%
3.	Netral	12	14,46%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%

5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.17 menunjukkan banyaknya responden memberikan jawaban setuju yaitu 46 orang atau 55,42% mengenai informasi yang disampaikan oleh dosen dapat diakses kapanpun oleh mahasiswa. sedangkan 12 orang atau 14,46% responden menjawab netral.

Tabel 4.18
“Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	25	30,12%
2.	Setuju	45	54,22%
3.	Netral	11	13,25%
4.	Tidak Setuju	2	2,41%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.18 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran”. mayoritas responden sebanyak 45 orang atau 54,22% adalah responden yang menjawab setuju bahwa *Google Classroom* mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.19
“Mahasiswa bisa mendapatkan materi tanpa harus bertatap muka dengan dosen”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	31	37,35%
2.	Setuju	37	44,58%

3.	Netral	10	12,05%
4.	Tidak Setuju	3	3,61%
5.	Sangat Tidak Setuju	2	2,41%
Total		83	100,00%

Tabel 4.19 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Mahasiswa bisa mendapatkan materi tanpa harus bertatap muka dengan Dosen”. Mayoritas responden menjawab Sangat setuju dan Setuju. Sangat setuju sebanyak 31 orang atau 37,35% responden sedangkan sebanyak 37 orang 44,58% menjawab setuju. sisanya 3 orang atau 3,61% responden menjawab tidak setuju, 2 orang atau 2,41% responden menjawab sangat tidak setuju dan 10 orang atau 12,05% responden menjawab Netral.

Tabel 4.20
“Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam proses pengumpulan tugas”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	34	40,96%
2.	Setuju	37	44,58%
3.	Netral	11	13,25%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.20 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam proses pengumpulan tugas”. mayoritas responden sebanyak 37 orang atau 44,58% adalah responden menjawab setuju bahwa *Google Classroom* mempermudah mahasiswa dalam proses pengumpulan tugas.

Tabel 4.21
“Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam proses melihat materi perkuliahan”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	32	38,55%
2.	Setuju	42	50,60%
3.	Netral	8	9,64%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Pada Tabel 4.21 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Google Classroom mempermudah mahasiswa dalam proses melihat materi perkuliahan”. Mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 50,60% menjawab setuju. dan ada 1 orang atau 1,21 % yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.22
“Memperkaya pengetahuan mahasiswa secara efektif”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	6	7,23%
2.	Setuju	42	50,60%
3.	Netral	31	37,35%
4.	Tidak Setuju	4	4,82%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Pada Tabel 4.22 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Google Classroom memperkaya pengetahuan secara efektif”. mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 50,60% responden menjawab setuju. dan ada 4 orang atau 4,82% responden menjawab tidak setuju. Google Classroom memperkaya pengetahuan secara efektif. sedangkan 31

orang atau 50,60 responden menjawab Netral dan 42 orang atau 50,60% responden menjawab setuju *Google Classroom* memperkaya pengetahuan mahasiswa secara efektif.

Tabel 4.23
Hasil keseluruhan indicator dimensi *Cognitive Effectiveness*

<i>Cognitive Effectiveness</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	25	46	12	0	0	345
2	25	45	11	2	0	342
3	31	37	10	3	2	341
4	34	37	11	1	0	353
5	32	42	8	1	0	354
6	6	42	31	4	0	299
Total	153	249	83	11	2	2.034
	(153x5)= 765	(249x4)= 996	(83x3)= 249	(11x2)= 22	(2x1)= 2	
Presentase	37,61%	48,96%	12,24	1,08%	0,10%	100%

Dari table diatas, secara keseluruhan indicator dimensi Variabel *Cognitive Effectiveness* melihatkan 37,61 % responden menjawab sangat setuju, 48,96 % menjawab setuju, 12,24 % menjawab netral, 1,08% menjawab tidak setuju dan 0,10% menjawab sangat tidak setuju.

6. Hasil Dimensi *Relevance* (Kesesuaian)

Dibawah ini merupakan data hasil jawaban responden terhadap dimensi *relevance* dengan indicator berupa kesesuaian informasi yang didapat dari *Google Classroom* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. indicator *relevance* tentang *Google Classroom* dengan pernyataan mengenai kesesuaian memberikan informasi.

a. Indikator kesesuaian informasi yang didapat

Hasil jawaban terhadap indikator kesesuaian informasi yang didapat diukur dengan pernyataan-pernyataan yang telah dimasukkan kedalam table item dibawah ini:

Tabel 4.24
“Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* ringkas”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	9	10,85%
2.	Setuju	37	44,58%
3.	Netral	35	42,16%
4.	Tidak Setuju	2	2,41%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	%
Total		83	100,00%

Tabel 4.24 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* ringkas”. Mayoritas responden sebanyak 37 orang atau 44,58% responden menjawab setuju dan 35 orang atau 42,16% responden menjawab netral. sedangkan yang paling sedikit memberikan jawaban tidak setuju yaitu 2 orang atau 2,41% responden.

Tabel 4.25
“Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* jelas”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	14	16,86%
2.	Setuju	49	59,03%
3.	Netral	19	22,90%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	%
Total		83	100,00%

Tabel 4.25 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* jelas”. Mayoritas responden sebanyak 19 orang atau 22,90% responden menjawab netral bahwa informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* jelas. Sedangkan 49 orang atau 59,03% responden menjawab setuju bahwa Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* jelas.

Tabel 4.26
“Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* mudah dipahami”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	14	16,87%
2.	Setuju	45	54,21%
3.	Netral	22	26,51%
4.	Tidak Setuju	2	2,41%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	%
Total		83	100,00%

Tabel 4.26 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* mudah dipahami”. Mayoritas responden sebanyak 45 orang atau 54,21% responden setuju bahwa informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* mudah dipahami.

Tabel 4.27
“Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* lengkap”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	17	20,48%
2.	Setuju	36	43,38%
3.	Netral	26	31,32%
4.	Tidak Setuju	4	4,82%

5.	Sangat Tidak Setuju	0	%
Total		83	100,00%

Tabel 4.27 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* lengkap”. Mayoritas responden sebanyak 36 orang atau 43,38% setuju bahwa informasi dan materi belajar yang ada di *Google Classroom* lengkap. sedangkan 26 orang atau 31,32% responden menjawab netral dan 4 orang atau 4,82% responden menjawab tidak setuju.

Tabel 4.28
“Informasi dari *Google Classroom* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	14	16,87%
2.	Setuju	45	54,21%
3.	Netral	22	26,51%
4.	Tidak Setuju	2	2,41%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.28 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Informasi dari *Google Classroom* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa”. Mayoritas responden sebanyak 45 orang atau 54,21% menjawab setuju bahwa informasi dari *Google Classroom* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. sedangkan 22 orang atau 26,51% menjawab netral dan 2 orang atau 2,41% menjawab tidak setuju.

Tabel 4.29
“Setiap informasi berasal langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya jelas”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	32	38,55%
2.	Setuju	39	46,99%
3.	Netral	11	13,25%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	%
Total		83	100,00%

Tabel 4.29 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Setiap informasi berasal langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya jelas”. Mayoritas responden sebanyak 32 orang atau 38,55% responden menjawab sangat setuju dan 39 orang atau 46,99% responden menjawab setuju.

Tabel 4.30
“Setiap informasi berasal langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya akurat”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	31	37,35%
2.	Setuju	42	50,60%
3.	Netral	9	10,84%
4.	Tidak Setuju	1	1,21%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	%
Total		83	100,00%

Tabel 4.30 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Setiap informasi berasal langsung dari dosen yang bersangkutan sehingga informasinya akurat”. Mayoritas responden sebanyak 1 orang atau 1,21% responden menjawab tidak setuju, 42 orang atau 50,60% responden

menjawab setuju, 31 orang atau 37,35 responden menjawab sangat setuju dan sisanya 9 orang atau 10,84% menjawab netral.

Tabel 4.31
Hasil keseluruhan indicator dimensi *Relevance*

<i>Relevance</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	9	37	35	2	0	302
2	14	49	19	1	0	325
3	14	45	22	2	0	320
4	17	36	26	4	0	315
5	14	45	22	2	0	320
6	32	39	11	1	0	351
7	31	42	9	1	0	352
Total	131	293	144	13	0	2.285
	(131x5) = 655	(293x4) = 1172	(144x3) = 432	(13x2) = 26	(0x1) = 0	
Presentase	28,66%	51,29%	18,91%	1,14%	0%	100%

Dari table diatas, secara keseluruhan indicator dimensi Variabel *Relevance* melihatkan 28,66% responden menjawab sangat setuju, 51,29% menjawab setuju, 18,91% menjawab netral, 1,14% menjawab tidak setuju dan 0 % menjawab sangat tidak setuju.

7. Hasil Dimensi *Motivating* (Motivasi)

Dibawah ini merupakan data hasil jawaban responden terhadap dimensi *motivating* dengan indicator berupa menimbulkan motivasi dan indikator menerapkan informasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

a. Indikator Menimbulkan Motivasi dan Menerapkan Informasi

Hasil jawaban terhadap indicator menimbulkan motivasi dan menerapkan informasi diukur dengan pernyataan-pernyataan yang telah dimasukkan kedalam table item dibawah ini:

Tabel 4.32
“Memotivasi mahasiswa untuk belajar dirumah dengan materi yang didapat dari *Google Classroom*”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	18	21,69%
2.	Setuju	38	45,78%
3.	Netral	23	27,71%
4.	Tidak Setuju	3	3,61%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,21%
Total		83	100,00%

Tabel 4.32 menunjukkan banyaknya responden “Memotivasi mahasiswa untuk belajar dirumah dengan materi yang didapat dari *Google Classroom*”. Mayoritas responden sebanyak 38 orang atau 45,78 responden menjawab setuju bahwa Memotivasi mahasiswa untuk belajar dirumah dengan materi yang didapat dari *Google Classroom*. Sedangkan 23 orang atau 27,71% responden menjawab netral. 3 orang atau 3,61% menjawab tidak setuju dan 1 orang atau 1,21% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.33
“Menumbuhkan keyakinan mahasiswa didalam kelas karena dosen telah memberikan materi terlebih dahulu melalui *Google Classroom*”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	15	18,07%
2.	Setuju	49	59,04%

3.	Netral	15	18,07%
4.	Tidak Setuju	3	3,61%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,21%
Total		83	100,00%

Tabel 4.33 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan “Menumbuhkann keyakinan mahasiswa didalam kelas karena dosen telah memberikan materi terlebih dahulu melalui *Google Classroom*”. Mayoritas responden sebanyak 3 orang atau 3,61% tidak setuju bahwa menumbuhkan keyakinan mahasiswa didalam kelas karena dosen telah memberikan materi terlebih dahulu melalui *Google Classroom*. Sedangkan 49 orang atau 59,04% responden setuju bahwa menumbuhkan keyakinan mahasiswa didalam kelas karena dosen telah memberikan materi terlebih dahulu melalui *Google Classroom*.

Tabel 4.34
“Menimbulkan kepercayaan diri Mahasiswa untuk lebih aktif ketika berada didalam kelas”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	13	15,67%
2.	Setuju	44	53,02%
3.	Netral	21	25,30%
4.	Tidak Setuju	3	3,61%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		83	100,00%

Tabel 4.34 menunjukkan banyaknya responden “Menimbulkan kepercayaan diri Mahasiswa untuk lebih aktif ketika berada didalam kelas”. Mayoritas responden sebanyak 44 orang atau 53,02% setuju bahwa

Menimbulkan kepercayaan diri mahasiswa untuk lebih aktif ketika berada didalam kelas. sedangkan 3 orang atau 3,61% responden menjawab tidak setuju.

Tabel 4.35
Hasil keseluruhan indicator dimensi *Motivating*

<i>Motivating</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	18	38	23	3	1	373
2	15	49	15	3	1	354
3	13	44	21	5	0	347
Total	46	131	59	11	2	955
	(46x5) = 230	(131x4) = 524	(59x3) = 177	(11x2) = 22	(2x1) = 2	
Presentase	24,08%	54,87%	15,54%	2,30%	0,21 %	100%

Dari table diatas, secara keseluruhan indicator dimensi Variabel *Motivating* melihatkan 24,08% responden menjawab sangat setuju, 54,87% menjawab setuju, 15,54% menjawab netral, 2,30% menjawab tidak setuju dan 0,21 % menjawab sangat tidak setuju.

8. Rank Order Mean

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan hasil perhitungan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden dari instrument kuesioner berdasarkan rumus Rank Order Mean yaitu metode perhitungan statistic yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas yang sudah disebarkan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ada enam dimensi yaitu: *Accesbility*, *Speed*, *Amount*, *Cognitive effectiveness*, *Relevance* dan *Motivating*.

a. Variabel *Accesbility*

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *Accesbility*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item pernyataan pada variable *Accesbility*.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan pada variable *accesbility*. Dari 83 Responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai variable *Accesbility* sebagai berikut:

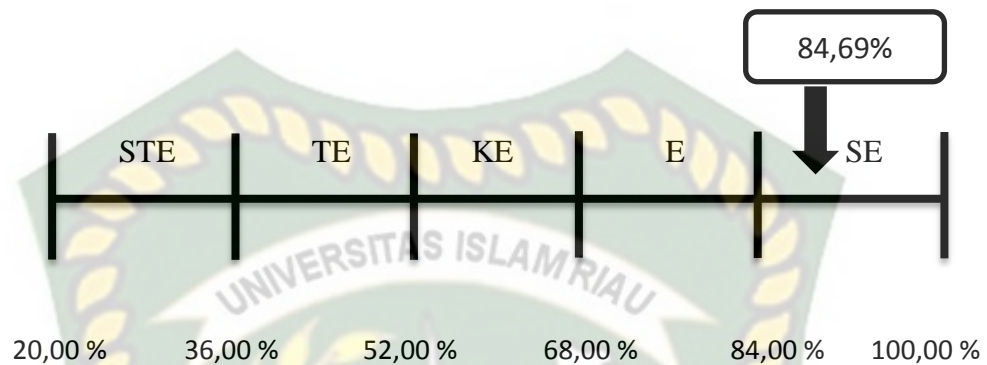
Tabel 4.36
Tanggapan Responden tentang *Accesbility*

<i>Accesbility</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	50	25	7	1	0	373
2	33	40	9	1	0	354
3	28	42	13	0	0	347
4	21	46	12	3	1	332
Total	132	153	41	5	1	1.406
	(132x5)= 660	(153x4)= 612	(41x3)= 123	(5x2)= 10	(1x1)= 1	

Hasil skor tanggapan responden untuk *Accesbility* sebesar 1406. Presentase tanggapan responden untuk *Accesbility* diperoleh dari $5 \times 4 \times 83$ yaitu 1660, Sehingga $(1406:1660) \times 100\% = 84,69\%$.

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Tidak Efektif, Tidak Efektif, Kurang Efektif, Efektif dan Sangat Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap

Accesbility serta jarak interval digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.1 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari 4 item pernyataan yang diajukan mengenai *Accesbility*, responden menilai bahwa *Accesbility* termasuk dalam kategori “Sangat Efektif”.

b. Variabel *Speed* (Kecepatan Informasi)

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan variable *Speed*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atau item pernyataan pada variable *Speed*.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan pada variable *Speed*. Dari 83 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai variable *Speed* sebagai berikut:

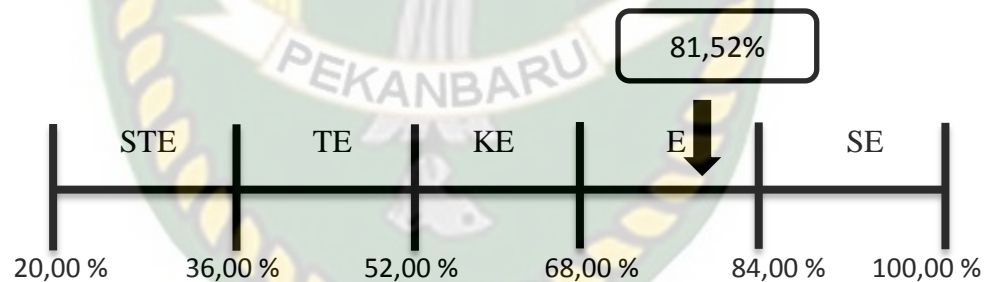
Tabel 4.37
Tanggapan Responden tentang *Speed*(kecepatan informasi)

<i>Speed</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	33	34	11	5	0	373

2	23	42	15	3	0	354
3	21	47	14	1	0	347
Total	77	123	40	9	0	1.015
	(77x5)= 385	(123x4)= 492	(40x3)= 120	(9x2)= 18	(0x1)= 0	

Hasil skor tanggapan responden untuk *Speed* sebesar 1015. Presentase tanggapan responden untuk *Speed* diperoleh dari $5 \times 3 \times 83 = 1.245$, Sehingga $(1015:1245) \times 100\% = 81.52\%$.

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Tidak Efektif, Tidak Efektif, Kurang Efektif, Efektif dan Sangat Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap *Speed* serta jarak digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.2 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari 3 item pernyataan yang diajukan mengenai *Speed*, responden menilai bahwa *Speed* termasuk dalam kategori “Efektif”.

c. Variabel *Amount*

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan variable *Amount*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item pernyataan pada variable *Amount*.

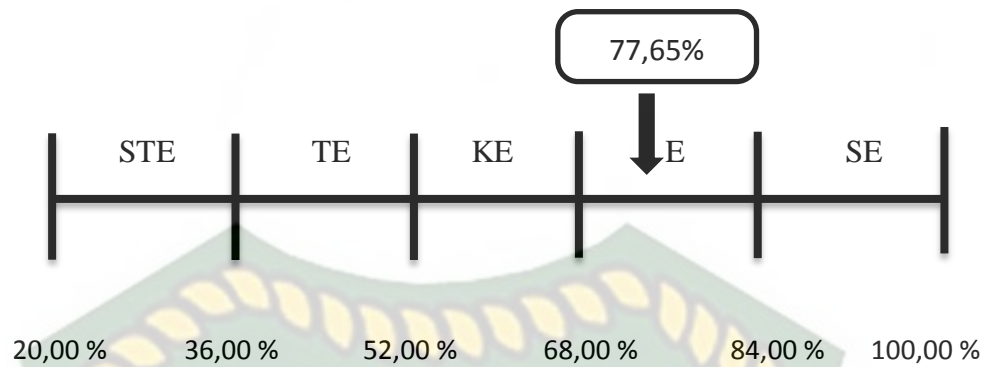
Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan pada variable *Amount*. Dari 83 Responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai variable *Amount* sebagai berikut:

Tabel 4.38
Tanggapan Responden tentang *Amount*

<i>Amount</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	13	50	17	3	0	373
2	20	43	20	0	0	354
3	5	29	41	7	1	347
4	36	35	12	0	0	332
Total	74	157	90	10	1	1.289
	(74x5)= 370	(157x4)= 628	(90x3)= 270	(10x2)= 20	(1x1)= 1	

Hasil skor tanggapan responden untuk *Amount* sebesar 1289. Presentase tanggapan responden untuk *Amount* diperoleh dari $5 \times 4 \times 83 = 1660$, Sehingga $(1289:1660) \times 100\% = 77,65\%$

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Tidak Efektif, , Tidak Efektif, Kurang Efektif, Efektif dan Sangat Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap *Amount* serta jarak interval digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.3 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari 4 item pernyataan yang diajukan mengenai *Amount*, responden menilai bahwa *Amount* termasuk dalam kategori “Efektif”.

d. Variabel *Cognitive Effectiveness*

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan variable *Cognitive Effectiveness*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item pernyataan pada variable *Cognitive Effectiveness*.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan pada variable *Cognitive Effectiveness*. Dari 83 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai variable *Cognitive Effectiveness* sebagai berikut:

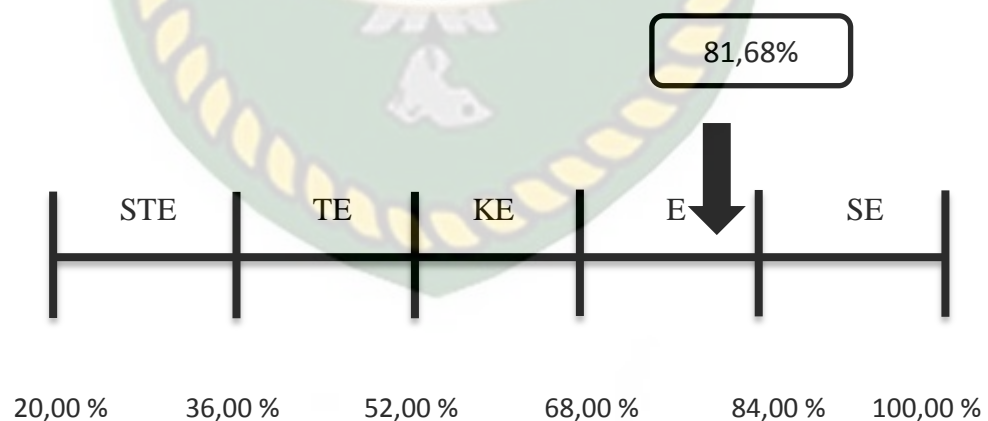
Tabel 4.39
Tanggapan Responden tentang *Cognitive Effectiveness*

<i>Cognitive Effectiveness</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	25	46	12	0	0	345
2	25	45	11	2	0	342

3	31	37	10	3	2	341
4	34	37	11	1	0	353
5	32	42	8	1	0	354
6	6	42	31	4	0	299
Total	153	249	83	11	2	2.03
	(153x5) = 765	(249x4) = 996	(83x3) = 249	(11x2) = 22	(2x1) = 2	4

Hasil skor tanggapan responden untuk *Cognitive Effectiveness* sebesar 2034. Presentase tanggapan responden untuk *Cognitive Effectiveness* diperoleh dari $5 \times 6 \times 83 = 2490$, Sehingga $(2034:2490) \times 100\% = 81,68\%$

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Tidak Efektif, Tidak Efektif, Kurang Efektif, Efektif dan Sangat Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap *Cognitive Effectiveness* serta jarak interval digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.4 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari 6 item pernyataan yang diajukan mengenai *Cognitive Effectiveness*, responden menilai bahwa *Cognitive Effectiveness* termasuk dalam kategori “Efektif”.

e. Variabel *Relevance*

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel *Relevance*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item pernyataan pada variable *Relevance*.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan pada variable *Relevance*. Dari 83 Responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai variable *Relevance* sebagai berikut:

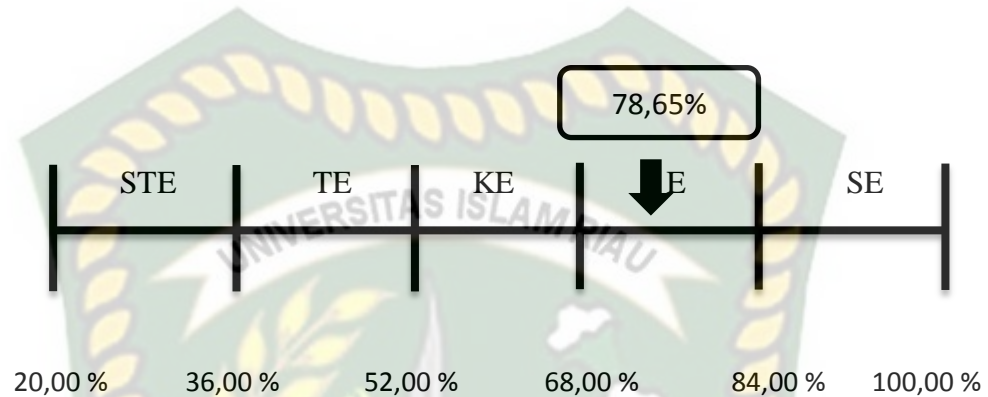
Tabel 4.40
Tanggapan Responden tentang *Relevance*

<i>Relevance</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	9	37	35	2	0	302
2	14	49	19	1	0	325
3	14	45	22	2	0	320
4	17	36	26	4	0	315
5	14	45	22	2	0	320
6	32	39	11	1	0	351
7	31	42	9	1	0	352
Total	131	293	144	13	0	2.285
	(131x5) = 655	(293x4) = 1172	(144x3) = 432	(13x2) = 26	(0x1) = 0	

Hasil skor tanggapan responden untuk *Relevance* sebesar 2285. Presentase tanggapan responden untuk *Relevance* diperoleh dari $5 \times 7 \times 83 = 2905$, Sehingga $(2285:2905) \times 100\% = 78,65\%$

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Tidak Efektif, , Tidak Efektif, Kurang Efektif, Efektif dan

Sangat Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap *Relevance* serta jarak interval digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.5 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari 7 item pernyataan yang diajukan mengenai *Relevance*, responden menilai bahwa *Relevance* termasuk dalam kategori “Efektif”.

f. Variabel *Motivating*

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan variable *Motivating*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item pernyataan pada variable *Motivating*.

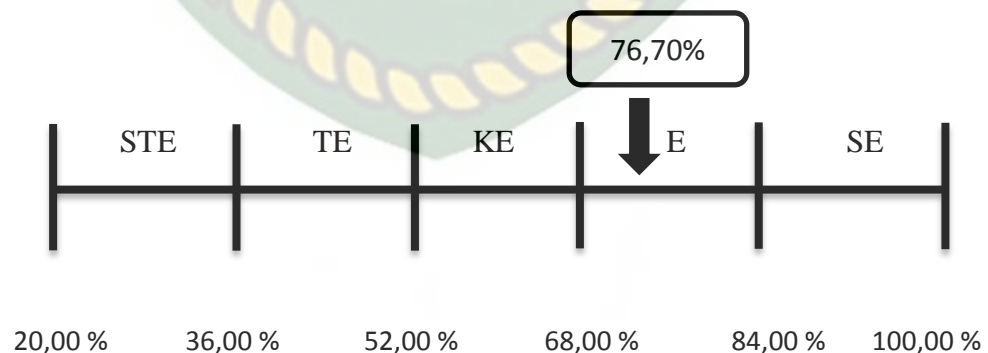
Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan pada variable *Motivating*. Dari 83 Responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai variable *Motivating* sebagai berikut:

Tabel 4.41
Tanggapan Responden tentang *Motivating*

<i>Motivating</i>						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	18	38	23	3	1	373
2	15	49	15	3	1	354
3	13	44	21	5	0	347
Total	46	131	59	11	2	955
	(46x5)= 230	(131x4)= 524	(59x3)= 177	(11x2)= 22	(2x1)= 2	

Hasil skor tanggapan responden untuk *Motivating* sebesar 955. Presentase tanggapan responden untuk *Motivating* diperoleh dari $5 \times 3 \times 83 = 1245$, Sehingga $(955:1245) \times 100\% = 76,70\%$

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Tidak Efektif, Tidak Efektif, Kurang Efektif, Efektif dan Sangat Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap *Motivating* serta jarak interval digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.6 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari 3 item pernyataan yang diajukan mengenai *Motivating*, responden menilai bahwa *Motivating* termasuk dalam kategori “Efektif”.

8. Hasil Penilaian Keseluruhan Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Untuk mengetahui hasil penelitian Variabel Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item pernyataan pada variable Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran.

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” atau setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variable Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran. Artinya dari keseluruhan pernyataan tentang Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran, Mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada setiap masing-masing pernyataan yang disebarikan melalui kuesioner. Dari 83 responden yang mengembaikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran. sebagai berikut:

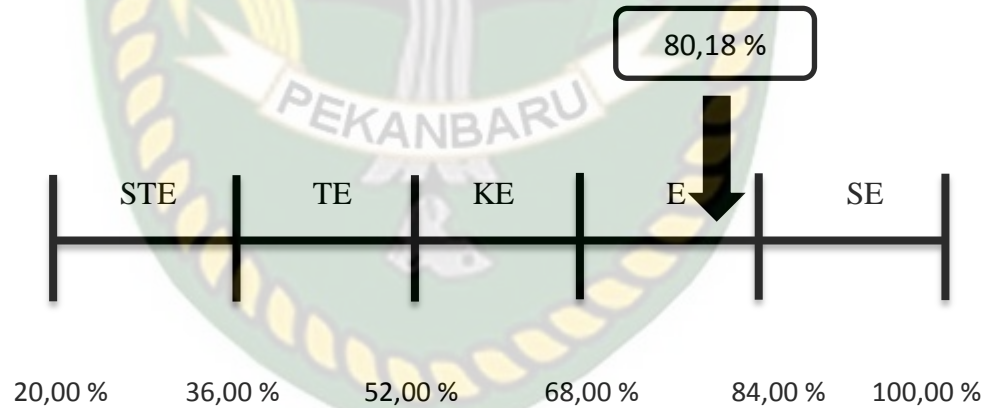
Tabel 4.42
Tanggapan Responden tentang Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Classroom* sebagai Sumber Pembelajaran.

Efektifitas <i>Computer Mediated Communication</i> (CMC) Media <i>Online Google Classroom</i> sebagai Sumber Pembelajaran.						
Instrumen	5	4	3	2	1	Skor
1	50	25	7	1	0	373
2	33	40	9	1	0	354
3	28	42	13	0	0	347
4	21	46	12	3	1	332
5	33	34	11	5	0	344
6	23	42	15	3	0	334
7	21	47	14	1	0	337
8	13	50	17	3	0	322
9	20	43	20	0	0	332
10	5	29	41	7	1	279
11	36	35	12	0	0	356
12	25	46	12	0	0	345
13	25	45	11	2	0	342
14	31	37	10	3	2	341
15	34	37	11	1	0	353
16	32	42	8	1	0	354
17	6	42	31	4	0	299
18	9	37	35	2	0	302
19	14	49	19	1	0	325
20	14	45	22	2	0	320
21	17	36	26	4	0	315
22	14	45	22	2	0	320
23	32	39	11	1	0	351
24	31	42	9	1	0	352
25	18	38	23	3	1	318
26	15	49	15	3	1	323
27	13	44	21	5	0	314
Total	613	1106	457	59	6	8984
	(613x5))= 3065	(1106x4) = 4424	(457x3) = 1371	(59x2) = 118	(6x1) = 6	

Hasil Skor tanggapan responden untuk keseluruhan jawaban penelitian tentang Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media

Online Google Cassroom sebagai Sumber Pembelajaran sebesar 8984. Presentase tanggapan responden untuk Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Cassroom* sebagai Sumber Pembelajaran diperoleh dari $5 \times 27 \times 83$ yaitu 11205, Sehingga $(8984 : 11205) \times 100\% = 80,18 \%$.

Hasil jawaban dari pernyataan kuesioner dikategorikan kedalam kategori Sangat Efektif, Efektif, Kurang Efektif, Tidak Efektif dan Sangat Tidak Efektif. Selanjutnya total skor tanggapan responden terhadap indicator setiap variable serta jarak interval digabungkan dan dikonversi menjadi gambar 4.7 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan dan garis interval, dapat dilihat dari keseluruhan item pernyataan yang diajukan mengenai Efektifitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Cassroom* sebagai Sumber Pembelajaran, Responden menilai bahwa termasuk dalam kategori “Efektif”.

9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas data bertujuan untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indicator variable penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Berdasarkan data yang diperoleh telah dilakukan uji korelasi pearson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.43
Hasil Uji Validitas Efektifitas Computer Mediated
(CMC) Media Online Google Classroom

X	R. Hitung	R. Table	Ket
X.1	0.804	0.361	Valid
X.2	0.771	0.361	Valid
X.3	0.761	0.361	Valid
X.4	0.709	0.361	Valid
X.5	0.842	0.361	Valid
X.6	0.871	0.361	Valid
X.7	0.803	0.361	Valid
X.8	0.750	0.361	Valid
X.9	0.790	0.361	Valid
X.10	0.563	0.361	Valid
X.11	0.669	0.361	Valid
X.12	0.698	0.361	Valid
X.13	0.790	0.361	Valid
X.14	0.753	0.361	Valid
X.15	0.781	0.361	Valid
X.16	0.816	0.361	Valid
X.17	0.565	0.361	Valid
X.18	0.515	0.361	Valid
X.19	0.673	0.361	Valid
X.20	0.694	0.361	Valid
X.21	0.720	0.361	Valid
X.22	0.674	0.361	Valid
X.23	0.674	0.361	Valid

X.24	0.668	0.361	Valid
X.25	0.826	0.361	Valid
X.26	0.836	0.361	Valid
X.27	0.855	0.361	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh. Artinya, apakah responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2012:99).

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Teknik yang dipakai untuk menghitung reliabilitas dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* melalui bantuan SPSS 23. Kriteria Cronbach Alpha bisa dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Jika instrument alat ukur memiliki *Cronbach Alpha* < 0,7 maka alat ukur tersebut tidak *reliable* atau dianggap buruk (Sekaran, 2006: 182 dalam Mopilia, 2014:76).

Tabel 4.44
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha's	Nilai Kritis	Keterangan
1.	<i>Accesbility</i>	0.804	0.70	<i>Reliable</i>

2.	<i>Speed</i>	0.841	0.70	<i>Reliable</i>
3.	<i>Amount</i>	0.773	0.70	<i>Reliable</i>
4.	<i>Cognitive Effectiveness</i>	0.784	0.70	<i>Reliable</i>
5.	<i>Relevance</i>	0.763	0.70	<i>Reliable</i>
6.	<i>Motivating</i>	0.842	0.70	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan table 4.44 dapat dilihat, koefisien alpha kuesioner pada masing-masing variable yang diteliti >0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variable adalah *valid* atau *reliable*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian yang *reliable* karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari alat koefisien alpha 0,70.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian dimaksudkan untuk menganalisis hasil pengukuran secara lebih mendetail berdasarkan teori yang digunakan yang relevan. Secara umum, Efektivitas *Computer Mediated Communication* (CMC) Media *Online Google Classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sudah efektif . Terbukti dari hasil pengukuran efektifitas menggunakan variable-variabel utama penelitian yang terdiri dari *Accesbility*, *Speed*, *Amount*, *Cognitive Effectiveness*, *Relevnce* dan *Motivating*. Dari keenam variable ini merupakan bagian utama untuk menciptakan suatu media pembelajaran yang efektif

sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Hasil pengukuran dengan menggunakan *Rank Order Mean* dari keenam variable adalah sebagai berikut:

Tabel 4.45
Hasil Pengukuran Efektifitas Sub Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Kriteria Efektifitas
1.	<i>Accesbility</i>	Sangat Efektif
2.	<i>Speed</i>	Efektif
3.	<i>Amount</i>	Efektif
4.	<i>Cognitive Effevtiveness</i>	Efektif
5.	<i>Relevance</i>	Efektif
6.	<i>Motivating</i>	Efektif

Dari hasil pengukuran diatas maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa telah terjadi proses transformasi pembelejaraan yang efektif dari Media *Online Google Classroom* sebagai media yang menyampaikan informasi dengan jaringan internet dan dapat diakses melalui Komputer, *Smartphone* atau *Gadget*, menjadi salah satu Media *Online* sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Accesbility (daya jangkau) menjadi variable yang menunjukkan hasil kriteria tertinggi dalam kategori Sangat efektif dari keenam variable peneliti lainnya dengan hasil pengukuran yaitu 84,60% dengan indicator yang meliputi daya jangkau yang luas. Sedangkan varibael lainnya yaitu *Speed*, *Amount*, *Cognitive Effectiveness*, *Relevance* dan *Motivating* termasuk didalam kategori Efektif karena dari hasil pengukuran yang didapat dibawah angka 84,00%. Hal ini menyimpulkan bahwa informasi yang diakses melalui *Computer* atau

Smartphone memiliki kesamaan kualitas informasi dalam aksesibilitasnya. Selain itu, dengan memiliki jangkauan yang luas melalui sambungan internet *Media Online Google Classroom* berhasil mentransformasikan informasi pembelajaran kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunika Universitas Islam Riau lebih merata. Artinya, siapa saja yang menggunakan *Google Classroom* dan bergabung ke kelas dosen yang bersangkutan akan mendapatkan informasi dari *Google Classroom*.

Dapat disimpulkan bahwa ini merupakan faktor keunggulan *Media Online Google Classroom* dengan *Media Online* lainnya. *Media Online Google Classroom* mudah diakses menggunakan perangkat keras seperti Komputer, Laptop dll dan juga *Smartphone* atau *Gadget* yang tentunya terhubung dengan sambungan internet. Bagi pengguna *Google Classroom*, mendapatkan kemudahan tersendiri, karena dengan jangkauan *Google Classroom* yang luas melalui sambungan internet membuat mahasiswa bisa kapan saja menginginkan untuk mengakses *Google Classroom*. Dengan demikian *Media Online Google Classroom* memiliki Efektifitas *Computer Mediated Communication*(CMC) menurut Darmawan, 2012:135) yang mengatakan bahwa *Computer Mediated Communication* (CMC) diukur oleh beberapa dimensi yaitu, *Accessibility* (Daya jangkau/Akses Informasi), *Speed* (Kecepatan Informasi), *Amount* (Jumlah/Kuantitas Informasi), *Cognitive Effectiveness* (Keefektifan Memperoleh Pengetahuan), *Relevance* (Kesesuaian Informasi), dan *Motivating* (dari Informasi). Jika dikaitkan kedalam penelitian ini dimana ke 6 variabel tersebut merupakan alat ukur peneliti dalam melakukan penelitian ini,

menjelaskan bahwa *Google Classroom* menjadi salah satu *Media Online* Yang Efektif sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Media Online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet, sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. *Media Massa Online* tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubstitusinya. *Media Online* merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dala teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Kurnia, 2005:137). Dalam perpektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten(isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi”*real time*” (Romli, 2012:31).

Meskipun demikian beberapa media yang umum dianggap sebagai *new media* adalah Internet dengan begitu banyak aplikasinya seperti situs, *e-mail*, *blog*, situs jejaring sosial, situs berbagi video, *game online*, *e-books*, koran *online* dan lain sebagainya. Di luar Internet dapat dimasukkan antara lain: DVD, komputer multi media, *handphone*, SMS. Dan *Media Online Google*

Classroom termasuk kedalam situs yang bisa diakses melalui <https://classroom.google.com>.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang “Efektivitas *Computer Mediated Communication* (CMC) *Media Online Google Classroom* sebagai sumber pembelajaran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Angkatan 2016-2018. berdasarkan 6 hasil variabel sebagai berikut:

1. *Media Online Google Classroom* mempunyai kecepatan dalam penyampaian informasi melalui sambungan internet yang menghasilkan skor 1.015 dengan presentase 81,52 % dan termasuk didalam kategori “efektif”.
2. *Media Online Google Classroom* memenuhi kebutuhan informasi terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riu dengan hasil tanggapan responden sebesar 1.289 dengan presentase 77,65 % yang termasuk didalam kategori “efektif”.
3. *Media Online Google Classroom* memperkaya pengetahuan secara efektif terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang termasuk didalam kategori “efektif” dengan presentase 81,68%.
4. *Media Online Google Classroom relevance* terhadap sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang termasuk didalam kategori “efektif” dengan presentase 78,65%.

5. Media *Online Google Classroom* menumbuhkan motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dari sumber pembelajaran yang didapat, termasuk didalam kategori “efektif” dengan hasil presentase sebesar 76,70%

Dari beberapa hasil keenam variabel yang diperoleh setelah penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Media *Online Google Classroom* Efektif sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil hitungan keseluruhan menghasilkan jumlah skor dari tanggapan responden sebesar 8.984 dengan presentase 80,18% yang berarti termasuk kedalam kategori “Efektif”. Hasil Skor tersebut didapat dari gabungan ke enam variabel sehingga didapatkan presentase 80,18% yang termasuk didalam kategori Efektif. Media *Online Google Classroom* memiliki daya jangkauan yang luas merupakan variabel dengan skor tertinggi dalam indikator jangkauan yang luas termasuk dalam kategori “sangat efektif” dengan presentase 84,69%.

B. Saran

1. *Google Classroom* perlu inovasi dari tampilannya agar lebih terlihat menarik mahasiswa yang menggunakannya karena berdasarkan kuesioner yang disebar hampir 50% mayoritas responden menjawab netral yang berarti melihat tampilan *Google Classroom* biasa saja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian mengenai Efektifitas Media *Online Google Classroom* bukan hanya di Fakultas saja,

tetapi bisa meneliti dengan cangkupan yang lebih luas lagi seperti meneliti efektifitas Media *Online Googe Classroom* di kampus Universits Islam Riau.

3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa lebih dalam lagi berkaitan dengan tanggapan dosen terkait penggunaan *Google Classroom* sebagai sumber Pembelajaran.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana, Nadhya. 2003. *Teknologi Komunikasi, Perpektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. LESFI.
- Anwar, Syamsul. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Witra Irzani Pekanbaru: Pekanbaru
- Amiruddin dan Zainal Asikin. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- , 2010. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- , 2006. *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ali, M dan Asrori, M. 2015. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Badri, Muhammad. 2013. *Jurnalisme Siber*. Pekanbaru. Riau creative multimedia
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. PrenadaMedia Group: Jakarta.
- Cangara, Hafield. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo: Jakarta
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Rineka Cipta: Jakarta
- Haringingsih. S. P. 2005. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Hardjana, Andre. 2000. *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Grafindo: Jakarta.
- Jusak. 2013. *Teknologi Komunikasi data Modern*. Yogyakarta. C.V. ANDI OFFSET
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Kamarga, Hanny. 2002. *Belajar sejarah melalui E-learning*. Jakarta. PT Intimedia Jakarta.

- Kurnia, S. S. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. PrenadaMedia Group: Jakartz.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media sosial: perpektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Ridwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung.
- Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola media Online*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Sudajana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses belajar-Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- , 2010. *Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Yunus, Syarifuddin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Skripsi

- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. *Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Ghina, Dhia. 2018. *Efektifitas Komunikas Media Online Google Classroom dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar di Teknik Sipil Universitas Riau*. Fakultas Komunikasi Universitas Riau.

Mopilia, Dewi Cecilia. 2014. *Efektifitas Media Online Detikcom sebagai sumber Informasi Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung*. Fakultas Ilmu Komunikasi Telkom University.

Wahyuni, Yuyun Linda. 2016. *Efektifitas Komunikasi melalui Aplikasi WhatsApp (Studi Terhadap Guru KPI 2012 di WhatsApp Angkatan 2012)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dahwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal Online

Ihsan,Abdi. 2018. *Efektivitas Komunikasi Akun Facebook @Erjedia dalam menyebarkan Informasi Dakwah*. JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Sumber Online

<https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/4503/Manfaat-Google-Apps-for-Education-bagi-Dunia-Pendidikan>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom. Diakses pada tanggal 20 November 2018 Pukul 20:35 WIB.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
 الجامعة الإسلامية البروتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674874 Fax. +62761 674834 Email: tikom@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 695/A-UIR/S-PIKOM/2019

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Guntur Pradana
 NPM : 159110058
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Efektifitas Computer Mediated Communication (CMC) Media Online
 Google Classroom Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Mahasiswa
 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
 Persentas Plagiasi : 18 %
 Status : Lulus

Skripsi Yang bersangkutan Dinyatakan Telah Lulus Pengecekan Plagiasi Dengan Menggunakan Program Aplikasi Turnitin.

Demikian Surat Keterangan Ini di Buat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 16 Agustus 2019

Untuk Kami,
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Citra Aslinda, M.I.Kom

NPK : 128202538